



**PENGELOLAAN PENDAPATAN PENGAMEN DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA**

(Studi Kasus pada Pengamen di Terminal Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten
Jember)

***STREET MUSICIANS INCOME MANAGEMENT TO FULFILL THE
NEEDS OF THE FAMILY***

*(A Study Case Of Street Musicians At Arjasa Bus Station In The Districts Of
Jember)*

SKRIPSI

Oleh:

**Sri Indah Ayu Widayanti
NIM 120910301034**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PENGELOLAAN PENDAPATAN PENGAMEN DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA**

(Studi Kasus pada Pengamen di Terminal Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten
Jember)

***STREET MUSICIANS INCOME MANAGEMENT TO FULFILL THE
NEEDS OF THE FAMILY***

*(A Study Case Of Street Musicians At Arjasa Bus Station In The Districts Of
Jember)*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

**Sri Indah Ayu Widayanti
NIM 120910301034**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sri Hanifati dan Ayahanda Ahmar. Sebagai tanda bakti , hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga atas segala pengorbanan, kasih sayang, segala dukungan yang tidak mungkin dapat ananda balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah yang selalu termotivasi untuk tetap bisa bermanfaat bagi orang lain, selalu mendoakan, selalu menasihati menjadi lebih baik. Terimakasih atas segala dukungan moril dan materiil yan selama ini kalian berikan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa harapan dan impian dari kalian selaku orang tua paling baik sedunia.
2. Kakak kandung saya Sri Sundawati dan keponakan Herlina Elidya Nofita terimakasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini.
3. Guru-guruku dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Semoga ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi manfaat dan amal yang terus dicatat olehNya.
4. Almamater Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”
(Nelson Mandela)*



* Nelson Mandela.. Tanpa Tahun. Goodreads . Diakses melalui https://www.goodreads.com/author/quotes/367338.Nelson_Mandela. pada 02 Mei 2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Indah Ayu Widayanti

NIM : 120910301034

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Pengelolaan Pendapatan Pengamen Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus Pada Pengamen Di Terminal Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 April 2020

Yang Menyatakan,

Sri Indah Ayu Widayanti

NIM. 120910301034

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PENGELOLAAN PENDAPATAN PENGAMEN DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA**

(Studi Kasus pada Pengamen di Terminal Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten
Jember)

***STREET MUSICIANS INCOME MANAGEMENT TO FULFILL THE
NEEDS OF THE FAMILY***

*(A Study Case Of Street Musicians At Arjasa Bus Station In The Districts Of
Jember)*

Oleh:

Sri Indah Ayu Widayanti

(NIM 120910301034)

Pembimbing

Dosen Pembimbing : Akhmad Munif Mubarak, S.Sos., M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengelolaan Pendapatan Pengamen Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus pada Pengamen di Terminal Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)” karya Sri Indah Ayu Widayanti telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 27 April 2020

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Pairan M.Si
NIP. 196411121992011001

Akhmad Munif Mubarak, S.Sos, M.Si
NRP. 760014660

Anggota I,

Anggota II,

Arif S.Sos. M.AP
NIP. 197603102003121003

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

Mengesahkan
Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes.
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

“PENGELOLAAN PENDAPATAN PENGAMEN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA (Studi Kasus pada Pengamen di Terminal Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)” ; Sri Indah Ayu Widayanti; 120910301034; 2020; 64 halaman: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Kebutuhan hidup sangatlah beragam macam jenisnya, dan tidak semua manusia memiliki kebutuhan yang sama. Oleh karena itu manusia berjuang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak dipungkiri bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu penentu manusia dapat memperoleh penghasilan. Namun ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat sedikit tidak sesuai dengan jumlah sumberdaya manusianya. Salah satu profesi yang paling favorit dijalankan oleh orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap adalah mengamen.

Fenomena sosial pengamen Terminal Arjasa mempunyai berbagai sisi kehidupan yang menarik untuk diketahui. Seperti halnya pengamen tetap bertahan hidup dengan penghasilan yang diperoleh dari mengamen untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pendapatan pengamen dalam memenuhi kebutuhan keluarga penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pendapatan pengamen di terminal Arjasa.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan analisis data secara kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini sifatkan fenomenologi unik yang jarang terjadi dan tidak ditemui atau ada di tempat-tempat tertentu, hal ini di lakukan peneliti di terminal Arjasa Kabupaten Jember. Lokasi dari penelitian ini bertempat di terminal Arjasa kabupaten Jember, dan untuk penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi yang dilanjutkan dengan wawancara, diiringi dengan proses dokumentasi.

Pengamen Terminal Arjasa Kabupaten Jember sebagian besar merupakan pengamen yang memiliki kemampuan musik yang mumpuni. Mereka menjual kemampuannya dalam bidang seni sebagai mata pencaharian utama dengan menghibur para penumpang angkot ataupun bis di sela-sela waktu menunggu sampai angkot berisi penuh penumpang dan ketika armada berjalan. Pengamen yang ada di Terminal Arjasa yang dalam pengamatan awal penulis merupakan kelompok usia produktif dan telah berkeluarga, namun dengan “berprofesi” sebagai pengamen selama bertahun-tahun, nyatanya para pengamen menyatakan bahwa kebutuhan mereka dapat terpenuhi dengan bekerja sebagai pengamen.

Para pengamen di lokasi ini juga memiliki pendirian untuk menjauhi hal-hal yang berbau kriminalitas, karena lebih berfokus dengan pekerjaannya, bahkan beberapa pengamen yang diwawancarai oleh penulis menyatakan bahwa ingin mengubah pendapat dan stigma negatif masyarakat bahwasannya pengamen merupakan pekerjaan orang malas serta diliputi oleh dunia kriminal, seperti pencopet, pemabuk dan pecandu narkoba. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh pengamen perhari paling rendah sekitar 50.000 ribu rupiah dan tertinggi mencapai 100.000 ribu rupiah perhari, tergantung pada momentum dan hari khusus seperti hari libur dan hari perayaan.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa para pengamen di terminal Arjasa dapat memenuhi kebutuhan keluarganya lewat mengamen dan mengelola hasil pendapatan mereka untuk kebutuhan-kebutuhan yang diperlukann, yang terpenting adalah kebutuhan pokok, seperti membeli sembako dan lauk untuk konsumsi keluarga, kedua untuk investasi, seperti hewan ternak dan usaha sampingan lainnya. Beberapa usaha sampingan tersebut yakni berjualan makanan, usaha peracangan, menjahit, dan kepemilikan usaha rias dan dekor untuk acara pernikahan. Tentunya para pengamen ini selain mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok, kepemilikan investasi berupa usaha atau barang lainnya diperoleh dengan pengelolaan pendapatan hasil mengamen yang baik dan telah berjalan selama bertahun-tahun.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahma dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN PENDAPATAN PENGAMEN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA** (Studi Kasus pada Pengamen di Terminal Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Penjabat dekan
2. Dr. Pairan, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
3. Bapak Akhmad Munif Mubarak, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing utama. Saya ucapkan banyak terimakasih atas waktu, pikiran, perhatian, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr.Mahfudz Sidiq, M.M. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas bimbingannya selama saya menjadi mahasiswa Universitas Jember
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember atas bantuan dan kontribusi ilmu selama penulis menjalani studi.
6. Mas Ageng Edit Pratigny, terimakasih telah hadir mengisi hari-hari yang memberikan kasih sayang dan menjadi penyemangat bagi penulis.
7. Mas Abdur Rois, Reni Novitasari, Nuril Arofah, kalian adalah sahabat yang luar biasa. Terimakasih telah menjadi orang terbaik bagi penulis dan upayanya mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Sahabat-sahabatku, Andre, Billy, Agung, Roni, Fauzi, Faiz, Estu, Mbak Nofi, Mas Izudin, Mas Bagus, Mas Nanda, Mas Andi, Mas Gilang, Mas Deden, Mas Angga, Mas Fadil
9. Teman-teman seangkatan Mahasiswa KS angkatan 2012, Waterson family, Alfu, Mas Hendra, Herra Getmi Febriana, sahabat lamaku Desta Farahdya, serta teman-teman satu fakultas yang aku kenal
10. Para informan, Para Pengamen, Bapak Marjuki dan Ibu Indah selaku pihak Dishub Terminal Arjasa yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih banyak untuk semua pihak yang telah memberikan kontribusi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis sangat amat mengharapkan kritik dan saran dari kalian dalam membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi, dan semoga apa yang penulis sajikan dalam skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi seluruh pihak.

Jember, 27 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Kebutuhan	6
2.2 Konsep Pengamen	10
2.3 Konsep Pendapatan	14
2.4 Konsep Pengelolaan	17
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Berpikir	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.3.2 Waktu Penelitian.....	25

3.4	Teknik Penentuan Informan	25
3.4.1	Informan Pokok	26
3.4.2	Informan Tambahan (<i>Secondary Informan</i>).....	30
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.1	Observasi.....	31
3.5.2	Metode Wawancara.....	32
3.5.3	Dokumentasi	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	33
3.7	Teknik Keabsahan Data	36
BAB 4. PEMBAHASAN		39
4.1	Hasil Penelitian di Terminal Arjasa Kabupaten Jember	39
4.1.1	Gambaran Umum Terminal Bus Arjasa Kabupaten Jember.....	39
4.1.2	Komunitas Seni di Terminal Arjasa Kabupaten Jember	44
4.1.3	Waktu Bekerja Pengamen di Terminal Arjasa.....	45
4.1.4	Aktivitas Pengamen di Terminal Arjasa	47
4.2	Analisis Data	49
4.2.1	Rata-rata Pendapatan Hasil dari Mengamen	52
4.2.2	Pengelolaan Pendapatan yang dilakukan oleh pengamen bus untuk memenuhi kebutuhan keluarga.....	54
BAB 5. KESIMPULAN		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....		65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Alokasi waktu dan Pengelolaan Hasil mengamen dan mencari rumput pakan ternak.....	46
Tabel 4.2 Pengelolaan Pendapatan untuk Memenuhi Kebutuhan.....	54



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak dipungkiri bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu penentu manusia dapat memperoleh penghasilan. Namun ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat sedikit tidak sesuai dengan jumlah sumberdaya manusianya. Sehingga tidak sedikit orang-orang yang berusia produktif yang menjadi pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Salah satu profesi yang paling favorit dijalankan oleh orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap adalah mengamen.

Persoalan ini tetap ada karena kehadiran mereka tidak berangkat dari kebutuhan riil suatu kota. Keberadaan pengamen di banyak kota di Indonesia pada dasarnya sangat terkait dengan faktor kemiskinan. Mereka “bekerja” pada waktu dan tempat yang salah, menyusup di tengah-tengah keramaian lalu lintas, masuk di dalam angkutan umum; tatkala dimana masyarakat terkadang dalam kondisi sedang tidak membutuhkan hiburan, apalagi jika “hiburan” yang dimaksud disajikan melalui permainan musik ala kadarnya. Para pengamen seperti ini bekerja tanpa bekal keterampilan untuk menghibur. Mereka ini merupakan beban masyarakat.

Fenomena pengamen kerap terjadi di setiap tempat-tempat umum seperti pasar, pertokoan, terminal bus, bahkan tak jarang atau sering terjadi di kompleks perumahan. Dengan berbagai usia mulai dari anak kecil, remaja, bahkan orang tua dan latar belakang mereka mengamen menjadi salah satu mata pencaharian yang mudah dilakukan. Hanya dengan berbekal percaya diri dan bermodal alat musik untuk menghibur orang-orang demi mendapatkan imbalan uang. Seperti halnya fenomena yang sering terlihat di Terminal Arjasa yang dilakukan oleh kalangan orang tua (khususnya laki-laki) yang sudah memiliki keluarga.

Terminal Arjasa adalah salah satu terminal yang terletak di kabupaten Jember, tepatnya di Jalan Sultan Agung, Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Terminal Arjasa yang terdiri dari berbagai macam transportasi mulai dari becak,

ojek, lin dan bus yang akan menghubungkan masyarakat dari wilayah tersebut ke pusat-pusat perekonomian, ke kota dan lintas wilayah seluruh kabupaten Jember, Terminal Arjasa merupakan tempat dimana para pengamen beroperasi, karena tempat tersebut adalah salah satu pusat perekonomian sehingga untuk mendapatkan pencaharian dari mengamen lebih strategis di bandingkan tempat-tempat yang lain di seluruh pusat perekonomian di Kabupaten Jember. Pusat perekonomian di wilayah Kabupaten Jember yang paling favorit dan strategis untuk para pengamen adalah Terminal Arjasa, selain wilayah tersebut dekat dengan jantung kota Kabupaten Jember, merupakan terminal yang menghubungkan antara Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso, sehingga wilayah tersebut strategis untuk perputaran ekonomi dari berbagai macam transaksi penjualan, jasa dan produksi.

Jadi hasil dari mengamen sebagai dukungan modal untuk membeli beberapa kebutuhan hidup sehari-hari, namun kadang-kadang pengamen itu diberi rokok sama pendengar kemudian rokok itu dilengketkan di tengah jari-jari sambil memainkan gitar, sehingga pengamen yang menjadi anak buahnya tidak perlu mengganggu temannya yang sedang bermain musik sambil melengketkan rokok pemberian dari pendengar, anak buah cukup untuk menepuk tangan sebelum mengulurkan topi atau kaleng sebagai wadah untuk mengambil uang dari pemberian para pendengar.

Pengamen Terminal Arjasa merupakan pengamen yang memiliki kemampuan musik yang mumpuni. Mereka menjual kemampuannya dalam bidang seni sebagai mata pencaharian utama dengan menghibur para penumpang angkot di sela-sela waktu menunggu sampai angkot birisi penuh penumpang. Akan tetapi para pengamen yang beroperasi di Terminal Arjasa-Jember tidak mendapat sentuhan dari pemerintah (Dinas pariwisata) untuk mengapresiasi bakat dan kemampuan melalui keterampilannya dengan bernyanyi dan bermain musik. Hanya saja pengamen-pengamen Terminal Arjasa memiliki komunitas sendiri yang di beri nama Komunitas Pekerja Seni yang diketuai oleh Alm. Bapak Mahfud mantan anggota DPD kabupaten Jember. Meski demikian para pengamen

ini tetap betah bekerja di terminal ini karena keamanan terjaga, tidak seperti tempat lain yang dikuasai para preman.

Beberapa pengamen yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan bahwa mereka pernah memiliki komunitas pekerja seni yang didalamnya terdapat pengamen, pekerja seni perupa, dan pegiat musik indie. Hal yang dilakukan di komunitas ini tak lain adalah pendidikan dan pengembangan diri, sekaligus memberi pemahaman bahwa sebagai pekerja seni, memiliki andil untuk memperbaiki citra dari pekerja seni itu sendiri yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena bukan merupakan jenis pekerjaan konvensional seperti karyawan maupun pengusaha.

Padahal, menurut pengamen ini, mereka mendapatkan pemahaman dari komunitas pekerja seni bahwa mengamen juga memerlukan bakat dalam memainkan alat musik dan membawakan lagu. Meskipun komunitas pekerja seni ini telah tidak aktif semenjak meninggalnya pendiri komunitas ini di tahun 2013, namun para pengamen yang menjadi informan penelitian oleh penulis tetap memegang prinsip dan manfaat yang diperoleh dari komunitas ini, seperti profesionalitas dan agar menjauhkan diri dari stigma negatif masyarakat mengenai pengamen.

Menurut pengamatan penulis dari pra-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya latar belakang para pengamen yang biasa beroperasi di Terminal Arjasa rata-rata sudah berkeluarga dengan kisaran usia 25 tahun sampai dengan 58 tahun, mengamen bagi mereka ada yang menjadi mata pencaharian utama dan ada juga sebagai pekerjaan sampingan dengan pendapatan sehari mencapai Rp.50.000,-. Pada salah satu pengamen yang paling lama menekuni pekerjaannya ialah Bapak U sebagai pendatang dari Bondowoso untuk bekerja mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga di terminal Arjasa.

Bapak U bekerja sebagai pengamen sejak tahun 1993 itu sudah cukup berpengalaman di bidangnya, termasuk bagaimana agar penghasilan dari mengamen tersebut bisa mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan dasar maupun kebutuhan lainnya seperti menyekolahkan keempat anaknya hingga jenjang SMA. Penghasilan yang diperoleh dari mengamen itu Bapak U bisa membangun usaha

lain yakni membuka bisnis rias pengantin untuk istrinya dan juga dari hasil mengamen itu Bapak U mampu membeli sapi untuk ditenak sendiri dan juga ditenak orang lain lalu dibagi hasil. Namun meski perekonomian keluarga sudah baik, Bapak U tetap menekuni pekerjaannya sebagai pengamen karena itu adalah pekerjaan utamanya sebagai sumber penghasilan yang tetap dengan modal yang dimilikinya, yaitu bisa memainkan alat musik berupa gitar dan harmonika.

Fenomena diatas menggambarkan tentang pengamen yang memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, tidak hanya kebutuhan dasar saja tetapi juga kebutuhan lain dengan mengamen di Terminal Arjasa, Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik penelitian dengan judul “Pengelolaan Pendapatan Pengamen Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Usman dan Akbar (2005:16) “masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan (*das sein*) yang terjadi. Namun menurut Sugiyono (2001:35), rumusan masalah berbeda dengan halnya dengan masalah”. Jika didefinisikan sebagai bentuk kesenjangan antara sesuatu yang diharapkan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*) yang terjadi maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan ditemukan jawabannya melalui pengumpulan dan pengolahan data, dengan kata lain, definisi masalah penelitian menurut Kountour (2013:35) yaitu “suatu pertanyaan yang mempersoalkan keberadaan suatu variabel atau mempersoalkan hubungan antara variabel pada suatu fenomena”. Berdasarkan beberapa definisi tentang masalah penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah penelitian merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang dirumuskan karena adanya perbedaan antara kondisi ideal dengan kenyataan untuk kemudian dapat diteliti lebih lanjut dan ditemukan kebenarannya.

Fenomena sosial pengamen Terminal Arjasa mempunyai berbagai sisi kehidupan yang menarik untuk diketahui. Seperti halnya pengamen tetap bertahan hidup dengan penghasilan yang diperoleh dari mengamen untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk

mengetahui bagaimana pengelolaan pendapatan pengamen dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran atas target yang ingin dicapai oleh peneliti dalam proses penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pendapatan pengamen di terminal Arjasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan gambaran kegunaan suatu penelitian tersebut baik bagi kepentingan ilmu pengetahuan (akademik), pemerintah dan kehidupan secara luas. Manfaat penelitian didasarkan pada tujuan penelitian yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan maupun kontribusi terhadap pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, khususnya terkait tentang kesejahteraan keluarga.

2. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup, bahwa segala jenis profesi tidak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan individu masing-masing dengan strategi atau cara alternatif untuk menunjang pemenuhan kebutuhan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penggunaan teori, pada penelitian kualitatif dimana teori ini menjadi bekal pengetahuan yang mana suatu penelitian ilmiah sangat dibutuhkan landasan dalam menyederhanakan suatu fenomena dan kerangka berfikir sebagai konsep dasar yang hendak digunakan untuk menjelaskan suatu masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Landasan teoritis yang dijadikan untuk pelaksanaan penelitian perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Bungin, (2011:23), mengklasifikasikan teorisasi dalam penelitian kualitatif ke dalam beberapa model, yaitu sebagai berikut.

- a) Model deduksi, di mana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, hingga menganalisis data.
- b) Model induksi, di mana teori bukan menjadi sebuah hal yang penting akan tetapi data yang paling penting. Model ini digunakan pada penelitian *grounded theory*. Namun, model ini di gunakan pada penelitian deskriptif verifikatif, bahwa teori masih di gunakan untuk memahami objek penelitian sehingga memudahkan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti masih menggunakan model deduksi dalam penggunaan teori untuk merumuskan masalah hingga menuntun peneliti pada saat pengumpulan data, sehingga pada pembahasan penelitian diakhiri dengan membandingkan dengan teori tersebut, baik dalam konteks menerima, mendukung, mengkritik bahkan menolak.

2.1 Konsep Kebutuhan

Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan setiap orang berbeda-beda serta berdasarkan tingkatan kepentingan. Mulyanto (1995:40) berpendapat kebutuhan pokok adalah :kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makan, pakaian, perumahan) maupun

pelayanan sosial tertentu seperti kesehatan, pendidikan dan transportasi”. Sedangkan menurut Nugroho (1993:8), kebutuhan pokok adalah “kondisi social-ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat.”

Kebutuhan pokok mutlak harus dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Setiap makhluk hidup mempunyai kebutuhan, tidak terkecuali manusia. Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam. Namun pada hakikatnya setiap manusia mempunyai kebutuhan dasar yang sama. Kebutuhan tersebut bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup manusia. Siapapun orangnya pasti memerlukan kebutuhan dasar (Asmadi, 2008).

Kebutuhan hidup sangatlah beragam macam jenisnya, dan tidak semua manusia memiliki kebutuhan yang sama. Oleh karena itu manusia berjuang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan juga setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Suparmoko (2010) mengelompokkan macam-macam kebutuhan menjadi beberapa bagian antara lain, kebutuhan menurut intensitas kegunaannya terbagi atas kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Lalu kebutuhan menurut sifatnya yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Serta kebutuhan menurut waktunya terbagi atas kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang.

Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan setiap orang berbeda-beda serta berdasarkan tingkatan kepentingan seperti yang diungkapkan Maslow (1970) dalam Wijono, (2010:28-31) menyusun kebutuhan-kebutuhan dalam lima tingkat yang akan dicapai menurut kepentingan:

a) Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan tingkat pertama yaitu kebutuhan yang paling rendah harus dipenuhi dan dipuaskan oleh manusia sebelum mencapai kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Kebutuhan ini

terdiri atas makan, minum, pernafasan, dan lain-lain seperti kebutuhan yang biologis seperti tidur dan seks.

b) Kebutuhan Keamanan (*Safety Needs*)

Kebutuhan ini merupakan tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi dan dipuaskan. Kebutuhan yang termasuk dalam kebutuhan keamanan misalnya ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut dan ancaman. Termasuk juga kebutuhan dalam mengikuti peraturan secara struktural, peraturan dan tata tertib, undang-undang dan batasan-batasan tertentu, dan sebagainya.

c) Kebutuhan Sosial dan Kasih Sayang (*Social and Belongingness Needs*)

Setelah kebutuhan kedua tercapai dan agak terpuaskan, maka timbul kebutuhan akan sosial dan kasih sayang. Dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitar, pada saat individu merasakan kesepian dan terisolasi dari pergaulan, maka individu membutuhkan perhatian dari seseorang/teman.

d) Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem Needs*)

Kebutuhan harga diri dapat terbagi menjadi 2 kategori yaitu, pertama adalah kebutuhan terhadap kekuasaan, berprestasi, pemenuhan diri, kekuatan, dan kemampuan untuk memberikan keyakinan, dan kehidupan serta kebebasan. Kedua, adalah kebutuhan terhadap nama baik (reputation) atau prestise, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian dan penghargaan.

e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self Actualization Needs*)

Yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi. Di mana setiap individu ingin dipenuhi dan dipuaskan. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Masing-masing ingin mewujudkan diri sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan unik. Kebutuhan ini hanya ada setelah keempat kebutuhan sebelumnya tercapai secara memuaskan.

Mulyanto (1995:40) berpendapat kebutuhan pokok adalah:

“kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan konsumsi individu (makanan, pakaian, perumahan) maupun pelayanan sosial tertentu seperti kesehatan, pendidikan dan transportasi.” Sedangkan menurut Nugroho, (1993:8), kebutuhan pokok adalah “kondisi sosial-ekonomi yaitu mendapatkan jaminan akan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak dan sepatutnya berdasarkan pengamatan kekayaan kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat.”

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok mutlak dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Adapun kebutuhan pokok adalah sebagai berikut:

a) Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang memberi penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pokok utamanya sangat tergantung dengan jumlah pendapatan rumah tangga.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia khususnya tingkat kesejahteraan suatu keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Yang dimaksud kebutuhan pangan menurut Esmara, (1996:326) yaitu :

“ Kebutuhan yang termasuk kebutuhan pangan merupakan kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok (beras), lauk pauk (daging, ikan dan sejenisnya), sayur-sayuran, buah-buahan, jenis kebutuhan lainnya seperti gula, kopi, garam, minyak goreng, serta keperluan dapur lainnya.”

b) Kebutuhan Sandang

Sandang atau pakaian adalah salah satu dari kebutuhan pokok manusia. Karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh dari terik matahari, angin dan

polusi. Selain itu pakaian berfungsi sebagai penutup aurat tubuh, sehingga pakaian tidak dapat dipisahkan dari manusia.

c) Kebutuhan Papan

Salah satu kebutuhan dasar manusia selain pangan dan sandang adalah kebutuhan papan atau tempat tinggal (rumah). Setiap orang membutuhkan tempat untuk beristirahat dan juga tempat berkumpulnya anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Rumah menjadi sangat penting bagi manusia agar dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dan melakukan interaksi dengan keluarga.

2.2 Konsep Pengamen

Menurut Hayu (2011), pengamen merupakan yang relative baru dalam kehidupan pinggiran perkotaan, setelah kaum gelandangan, pemulung, pekerja seks kelas rendah, selain itu juga dianggap sebagai “penyakit social” yang mengancam kemampuan hidup masyarakat, artinya pengamen dianggap sebagai anak nakal, tidak tahu sopan santun, brutal ataupun mengganggu ketertiban masyarakat. Menurut Kristiana (2009), definisi pengamen sendiri berasal dari kata amen atau mengamen (menani, bermain music dsb) untuk mencari uang, sedangkan amen atau pengamen berupa penari, penyanyi, atau pemain music yang bertempat tinggal tetap, berpindah-pindah dan mengadakan pertunjukan di tempat umum.

Menurut hasil penelitian Artidjo Alkastar dalam Sudarsono, (1995) tentang potret anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen menyatakan bahwa yang menyebabkan menuju kearah kehidupan jalanan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal aitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal meliputi : kemalasan, tidak mau bekerja keras, tidak kuat mental, cacat fisik dan psikis, adana kemandirian hidup untuk tidak bergantung pada orang lain.
- b. Faktor Eksternal meliputi:

1. Faktor Ekonomi : pengamen dihadapkan kepada kemiskinan keluarga dan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada.
2. Faktor sosial : akibat arus urbanisasi penduduk dari desa ke kota tanpa disertai partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
3. Faktor pendidikan : rendahnya tingkat pendidikan dan tidak memiliki keterampilan kerja.
4. Faktor psikologis : adanya keretakan keluarga yang menyebabkan anak tidak terurus.
5. Faktor lingkungan : anak dari keluarga pengamen telah mendidik anak menjadi pengamen pula.
6. Faktor kultural : lebih berorientasi pasrah kepada nasib dan hukum adat yang membelenggu.
7. Faktor agama : kurangnya pemahaman agama, tipisnya iman dan kurang tabah dalam menghadapi cobaan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pengamen adalah adanya dua faktor, yaitu intern dan ekstern dimana faktor internal antara lain kemalasan, bahkan kemandirian untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa tergantung pada orang lain, dan faktor ekstern yaitu meliputi ekonomi keluarga yang lemah yang dialami oleh orang tua, kondisi kehidupan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan dan pendidikan.

Pengamen ada dimana-mana mulai dari lampu merah, bus kota, rumah makan, ruko, perumahan, pasar, tempat wisata dan lain sebagainya. Penampilan pengamen bermacam-macam mulai dari tampilan yang biasa, penampilan banci, badut, anak punk, preman, pakaian pengemis dan pakaian seksi. Pengamen terkadang sangat mengganggu ketenangan masyarakat, meskipun pengamen jika tidak mengamen maka tidak bias makan.

Menurut hasil Penelitian Kristiana, (2009), macam-macam pengamen dibagi menjadi 6 macam antara lain sebagai berikut:

a) Pengamen baik.

Pengamen baik adalah pengamen professional yang memiliki kemampuan musikalitas yang mapu menghibur pendengarnya. Para pendengar merasa terhibur dengan nyanyian pengamen sehingga tidak sungkan atau sayang memberi uang receh maupun uang besar untuk pengamen jenis ini. Pengamen jenis ini pun sopan dan tidak pernah memaksa orang untuk memberinya uang.

b) Pengamen tidak baik.

Pengamen yang tidak baik merupakan pengamen yang pemain musiknya tidak enak didengar telinga namun pada umumnya pengamen jenis ini tidak sopan dan memaksa para pendengar untuk memberi sejumlah uang guna membeli sesuap makan bahkan memaksa meminta rokok. Tetapi tak sedikit yang menyindir atau mengeluh langsung ke pendengar jika tidak diberi uang atau diberi uang receh dengan jumlah yang sedikit.

c) Pengamen pengemis.

Pengamen jenis ini tidak memiliki musikalitas sama sekali dan permainan music maupun vokalnya seenak hati bahkan ada yang tidak menggunakan alat music. Setelah bernanyi meminta uang receh pada pendengarnya. Pengamen pengemis ini lebih mirip peminta-minta karena hanya bermodal nekat saja dalam mengamen serta hanya berbekal belas kasihan orang lain yang melihatnya.

d) Pengamen pemalak/penebar terror.

Pengamen ini adalah pengamen yang lebih suka melakukan terror kepada para pendengarnya sehingga para pendengar ketakutan, pendengar

menganggap bahwa sedikit memberikan uang receh dirinya lebih aman dari pengamen tukang palak tersebut. Pengamen jenis ini tidak hanya bernyanyi melainkan ada yang membacakan puisi-puisi buatan sendiri berisi terror. Pengamen model seperti ini pantas untuk dilaporkan kepada pihak berwajib dengan tuduhan perbuatan tidak menyenangkan di depan umum serta unsur terror.

e) Pengamen penjahat.

Pengamen penjahat adalah pengamen yang tidak hanya mengamen tetapi juga melakukan tindakan kejahatan seperti sambil mencopet, menodong, menganiaya, melecehkan, mencuri, dan lain sebagainya. Pengamen seperti ini perlu diwaspadai dan jika melihat kejahatan yang dilakukan pengamen secara langsung hendaknya segera dilaporkan ke polisi.

f) Pengamen cilik/anak-anak.

Pengamen cilik ada yang bagus tetapi ada juga yang tidak enak didengar. Pengamen cilik yang tidak enak untuk didengarkan ini biasanya lebih condong mengemis daripada mengamen. Akan tetapi bagaimana juga pengamen cilik ini menjadi korban situasi dari kedua orang tuanya jahat atau preman, namun ada juga atas kemauannya sendiri berdasarkan lingkungan tempat tinggal atau teman sebayanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamen jalanan terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu pengamen jalanan yang hidup dan tumbuh di jalanan dan pengamen jalanan yang hanya untuk mencari nafkah tetapi secara periodik pulang ke rumah. Pengamen yang kurang perhatian dari orang tua rentan terhadap pengaruh lingkungannya dan untuk berbuat menyimpang.

2.3 Konsep Pendapatan

Pengertian pendapatan yakni kebutuhan dan keinginan tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat tentu berbeda antar satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan berbedanya jenis pekerjaan yang dilakukannya. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan, *skill* dan pengalaman dalam bekerja. Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil *real income* perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17). Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008: 22).

Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. BPS (2011), mengukur pendapatan masyarakat bukanlah pekerjaan yang mudah, oleh karena itu BPS melakukan perhitungan pendapatan dengan menggunakan pengeluaran/ konsumsi masyarakat. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan

yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Kesimpulan dari pengertian pendapatan adalah suatu hasil yang diterima yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Nazir, (2010,33) pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Menurut Arfida BR (2003: 157-159) berbagai tingkat upah atau pendapatan terkait dalam struktur tertentu yaitu:

1) Sektoral.

Struktur upah sektoral mendasarkan diri pada kenyataan bahwa kemampuan satu sektor berbeda dengan yang lain. Perbedaan karena alasan kemampuan usaha perusahaan. Kemampuan finansial perusahaan ditopang oleh nilai produk pasar.

2) Jenis jabatan

Dalam batas-batas tertentu jenis-jenis jabatan sudah mencerminkan jenjang organisatoris atau keterampilan. Perbedaan upah karena jenis jabatan merupakan perbedaan formal.

3) Geografis

Perbedaan upah lain mungkin disebabkan karena letak geografis pekerjaan. Kota besar cenderung memberikan upah yang lebih tinggi dari pada kota kecil atau pedesaan.

4) Keterampilan

Perbedaan upah yang disebabkan keterampilan adalah jenis perbedaan yang paling mudah dipahami. Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan jenjang berat-ringannya pekerjaan.

5) Seks

Perbedaan diakibatkan jenis kelamin, di mana seringkali upah golongan wanita lebih rendah daripada apa yang diterima laki-laki, *ceteris paribus*.

6) Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun kenyataannya perbedaan itu ada. Hal ini mungkin karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut ras atau daerah asal.

7) Faktor lain

Daftar penyebab perbedaan ini mungkin dapat diperpanjang dengan memasukan faktor-faktor lain, seperti masa hubungan kerja, ikatan kerja dan lainnya.

Sedangkan menurut Sukirno, (2008: 364-366) faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan upah antara lain:

1) Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar peranannya dalam menentukan upah di sesuatu jenis pekerjaan. Di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung rendah. Sebaliknya di dalam sesuatu pekerjaan di mana terdapat penawaran tenaga kerja yang terbatas tetapi permintaannya sangat besar, upah cenderung tinggi.

2) Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan ringan dan sangat mudah dikerjakan. Tetapi ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dilakukan dalam lingkungan yang kurang menyenangkan.

3) Perbedaan kemampuan, keahlian, dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, ketrampilan para pekerja di dalam sesuatu jenis pekerjaan adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat pun akan lebih tinggi. Tenaga kerja yang lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertinggi kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.

4) Pertimbangan Bukan Uang

Daya tarik sesuatu pekerjaan bukan saja tergantung kepada besarnya upah yang ditawarkan. Ada tidaknya perumahan yang tersedia, jauh dekatnya rumah pekerja, apakah berada di kota besar atau di tempat yang terpencil, dan pertimbangan lainnya. Faktor-faktor bukan keuangan seperti ini mempunyai peranan yang cukup penting pada waktu seseorang memilih pekerjaan. Seseorang sering kali menerima upah yang rendah apabila pertimbangan bukan keuangan sesuai dengan keinginannya.

5) Mobilitas Pekerja

Upah dari sesuatu pekerjaan di berbagai wilayah dan bahkan di dalam sesuatu wilayah tidak selalu sama. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan tersebut adalah ketidaksempurnaan dalam mobilitas tenaga kerja. Ketidaksempurnaan mobilitas pekerja disebabkan oleh faktor geografis dan institusional.

2.4 Konsep Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, istilah tersebut di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen atau pengelolaan itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspek antara lain, planning, organizing, accounting, dan controlling.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Daranto, (1997:48)

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:8) pengelolaan adalah substansi dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Marry Parker Follet (1997:22) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan

Drs. M. Manulung, (1990:15-27) dalam bukunya dasar-dasar manajemen istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu *art*) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam buku *encyclopedia of the social sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.

Dan menurut pengertian yang ketiga, manajemen adalah suatu seni atau ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan terlebih dahulu.

Banyak sekali fungsi pengelolaan atau manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan Sofyan Safari,(1996:282)

Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (prinsip-prinsip manajemen:46). Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan untuk masa mendatang.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dr. Sp. Siagian MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah kelesuruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan.

c. Pengerakan (*Actuating*)

Pengerakan atau bias juga didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberi landasan serta acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah yang menjuadi sasaran dari sebuah penelitian. Kajian terhadap penelitian terdahulu diambil dari penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan pendapatan pengamen. Meskipun mempunyai perbedaan objek penelitian, dimensi ruang waktu dan lokasi, pembahasan dalam penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan rujukan berfikir secara teoritis seperti milik Handoyo Yuworo dengan judul Strategi Bertahan Hidup Pengamen Jathilan, (2013). Penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi bertahan hidup pengamen, walaupun focus kajian yang berbeda, akan tetapi secara garis besar kesamaan arti itu dapat menunjang penelitian dalam kajian pustaka, dan data-data pendukung sebagai alat bantu bagi peneliti untuk menunjang kelengkapan dan keberadaan penelitian yang dilakukan peneliti.

Hasil penelitian oleh Handoyo Yuworo dengan judul Strategi Bertahan Hidup Pengamen Jathilan ini menunjukkan bahwa pengamen jathilan merupakan pilihan profesi yang ditekuni oleh pelakunya karena menyadari kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Dorongan untuk menghidupi keluarga yang menjadi motivasi untuk bertahan hidup. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pengelolaan pendapatan pengamen, dengan metode penelitian kualitatif studi kasus, dari beberapa perbedaan dari penelitian Handoyo Yuworo fokusnya lebih pada strategi bertahan hidup pengamen. Sedangkan penelitian dari penulis lebih fokus pada pengelolaan pendapatan pengamen dalam memenuhi kebutuhan keluarga;

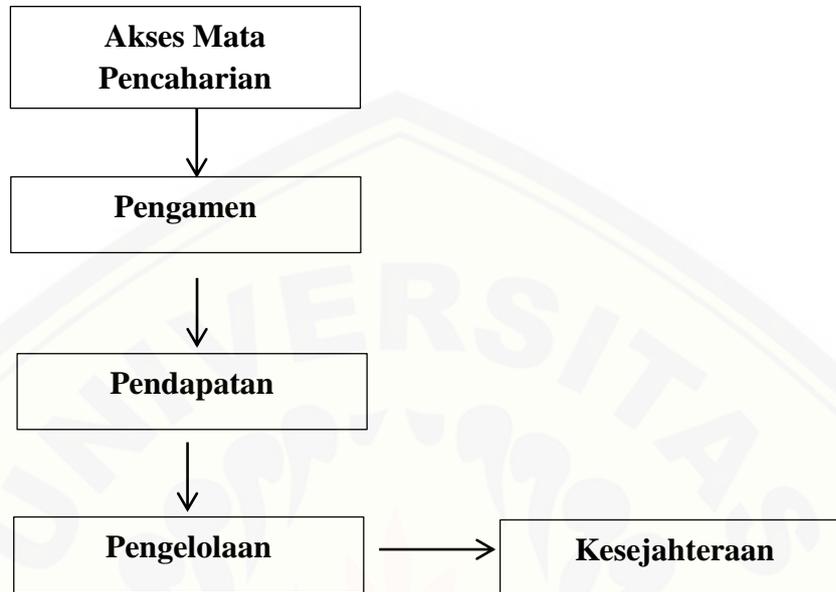
Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul	Strategi Bertahan Hidup Pengamen Jathilan (Studi pada Pengamen Jathilan di Ring Road Utara, Sleman, Yogyakarta)
Nama	Budi Wahyono	Handoyo Yuworo
Tahun	2017	2013
Metode	Kuantitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif

Rumusan Masalah	Apa saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul	Bagaimana Strategi Bertahan Hidup Pengamen <i>Jathilan</i> di <i>Ring Road</i> Utara, Sleman, Yogyakarta?
Hasil Penelitian	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. 2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. 3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. 4. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. 5. Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.	Kebanyakan dari informan yang memilih menjadi pengamen <i>jathilan</i> ini karena keterpaksaan untuk memilih pekerjaan yang lain tidak bisa. Para pengamen <i>jathilan</i> yakin bahwa menjadi pengamen <i>jathilan</i> adalah cara yang dapat mereka lakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Sudah berbagai pekerjaan yang mereka lakukan, mulai ada yang menjadi buruh bangunan, tukang parkir maupun pengamen jalanan yang memakai gitar. Mereka merasa semua pekerjaan tersebut belum cukup memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Setelah mereka menjadi pengamen <i>jathilan</i> , mereka baru merasakan ada sedikit perubahan.
Persamaan dengan penelitian	Membahas tentang pendapatan petani dengan dipengaruhi berbagai latar belakang pelaku	Membahas tentang pengamen dan bagaimana memenuhi pendapatan sehari-hari dari profesi tersebut
Perbedaan dengan penelitian	• Tidak ada studi kasus yang secara spesifik menyebutkan inidvidu sebagai contoh	• Aktivitas yang dilakukan pengamen spesifik terhadap sebuah kesenian tertentu yang mengandung makna budaya, bukan hanya mengamen biasa

2.6 Kerangka Berpikir

Road map/alur pikir penelitian menjelaskan arah penelitian sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Road map/alur pikir penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan pendapatan

pengamen. Berikut adalah gambar alur pikir penelitian menurut judul penelitian yang diangkat oleh penulis.



Realita sosial yang terjadi pada pengamen berawal dari masalah kemiskinan karena kurang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia sehingga juga mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan primer ataupun tersier. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut manusia bekerja dengan berbagai cara salah satunya adalah mengamen. Kemiskinan merupakan suatu kondisi dasar dalam suatu masalah sosial yang banyak menyebabkan suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga, sehingga menyebabkan seseorang bekerja sebagai pengamen, ketika seseorang menjadi pengamen tentunya seseorang itu dapat mengelola pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaannya yaitu mengamen untuk bisa bertahan hidup dan memenuhi segala kebutuhan keluarganya, hingga bisa membuka usaha baru dari hasil mengamen untuk kesejahteraan keluarga

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu syarat yang akan digunakan saat melakukan suatu penelitian. Menurut Usman dan Akbar (2005:42) yaitu “metode merupakan suatu prosedur atas cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.” Sedangkan metode penelitian menurut Sugiono (2005:2) yaitu “sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Cara ilmiah yang dimaksud adalah cara-cara yang sifatnya rasional, empiris, dan sistematis, dan dalam bab metode penelitian ini akan dijelaskan teknik-teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian dan beberapa hal lain yang berkaitan erat dengan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1 Pendekatan Penelitian

Berangkat dari penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian di atas maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam buku memahami penelitian Kualitatif (2008:1) didefinisikan sebagai “metode penelitian Naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*)”. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, posisi sebagai instrumen kunci.

Dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam serta memperoleh data yang tergantung dibalik fenomena yang tampak (*transferability*) selain itu supaya penelitian itu mampu mendeskripsikan keadaan atau fenomena sosial yang sebenarnya (*naturalistik*) di lapangan. Salah satu alasan penelitian itu menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam metode ini tidak cukup hanya mengamati data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau yang terlihat serta terucap. Jadi, penelitian akan mengurai apa yang terdapat di balik fenomena kemudian diamati dengan seksama dan sungguh-sungguh, kemudian ditafsirkan dan dianalisa, sehingga dapat memberikan gambaran secara detail tentang Pengelolaan Pendapatan Pengamen di Terminal Arjasa.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis peneliti ini *case study* yaitu mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat dan kasus yang diangkat unik serta fenomena yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu dengan lingkup kecil dalam arti hanya terdapat di tempat-tempat tertentu saja. Menurut Poerwandari (2001:65) yang disebut:

“Kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang dibatasi, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas, kasus dapat berupa individu, kelompok kecil, organisasi, komunitas kominitas atau bahkan bangsa.”

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Study Kasus*, karena penelitian ini sifatkan fenomenologi unik yang jarang terjadi dan tidak ditemui atau ada di tempat-tempat tertentu, hal ini di lakukan peneliti di terminal Arjasa Kabupaten Jember yang terdapat beberapa pengamen yang notabene adalah pengamen usia produktif dalam artian mereka telah memiliki keluarga yang bekerja sebagai pengamen untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang beroperasi dengan alat musik sebagai pengiring mereka bernayanyi untuk menghibur para penumpang di kendaraan.

3.3 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian dikarenakan untuk membatasi daerah dan waktu penelitian. Perbedaan tempat dan waktu penelitian akan sangat mempengaruhi hasil penelitian tersebut termasuk dalam satu fokus yang sama.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lokasi seorang peneliti melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini adalah :

1. Di terminal Arjasa Kabupaten Jember dikarenakan secara objektif masih adanya fenomena pengamen untuk mencari nafkah demi

memenuhi kebutuhan keluarganya. Pelaku pengamen tersebut rata-rata adalah para laki-laki yang telah berumah tangga yang memang mata pencaharian utamanya adalah sebagai pengamen atau penghibur bagi para penumpang agar diberikan imbalan atas jasanya tersebut, di sana dilihat dari segi tempat atau lokasi di mana beroperasi para pengamen yaitu merupakan tempat favorit bagi mereka karena terminal Arjasa dirasa cukup aman dari preman.

2. Di daerah Maesan Kabupaten Bondowoso dan Jelbuk kabupaten Jember yang merupakan tempat tinggal pengamen bus di terminal Arjasa.

3.3.2 Waktu Penelitian

Dalam tahap persiapan penelitian, salah satu aspek yang perlu disiapkan adalah waktu penelitian. Penulis melakukan observasi awal dan penelitian yang dilaksanakan pada 8 November 2017 sampai Oktober 2019.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang-orang tertentu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti di dalam proses penelitiannya. Karena orang tersebut dianggap berkompeten dalam menguraikan data dan informasi mengenai masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Menurut Moleong (2006:132) informan adalah :

“Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat informal. Sebagai tim dengan kebajikannya dan dengan sukarelanya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.”

Informan dalam penelitian ini terdapat 2 macam yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan tambahan, informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian dan mereka yang terlibat secara langsung dalam berinteraksi sosial dengan yang

diteliti. Dengan memilih metode purposive sampling yakni penentuan informan yang dilakukan dengan cara sengaja oleh peneliti. Sementara pembagian informan dalam penelitian ini dipilah menjadi dua kelompok informan yang dipilih berdasarkan fungsinya, yakni:

3.4.1 Informan Pokok

Pada penelitian ini informan pokok berfungsi sebagai aset sumber data utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2003:47) menyatakan bahwa informan pokok atau primary informan harus memenuhi lima kriteria yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Subyek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau media aktif.
- b. Subyek yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
- c. Subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu
- e. Subyek yang sebelumnya masih tergolong dengan penelitian

Istilah informan muncul sebagai pemberi informasi yang terkait mengenai topik penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus diperhatikan mengingat informan sebagai pemegang kunci jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Faisal dalam Sugiyono (2011:221) seorang informan dalam penelitian harus memiliki ciri-ciri, yaitu:

1. Mampu memahami masalah penelitian tidak hanya sekedar mengetahui melainkan lebih secara enkulturasi atau penghayatan;
2. Berkecimpung dalam masalah yang sedang diteliti;
3. Memiliki waktu yang memadai untuk diwawancarai; dan
4. Mampu memberikan informasi secara objektif dan mampu mengendalikan sifat subjektivitasnya atas masalah yang diteliti.

Menurut buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:24) seorang informan harus menguasai dan memahami objek penelitian yang mampu menjelaskan secara jelas dan rinci terkait masalah penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang diusung peneliti, penelitian ini menggunakan informan yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Silalahi (2012:272) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau informan yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan terkait masalah penelitian. teknik sampling ini digunakan dalam penelitian kualitatif karena tujuan penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya terkait masalah yang diteliti.

Berdasarkan definisi informan dan melihat situasi sosial di atas, peneliti menentukan sejumlah informan yang dinilai peneliti memenuhi kriteria atau ciri-ciri sebagai informan yang dinilai peneliti memenuhi kriteria atau ciri-ciri sebagai informan yang dapat dimintai informasi terkait. Sasaran informan dalam penelitian ini adalah orang yang paling banyak mengetahui tentang pengelolaan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan anggota keluarga yang bersangkutan dalam penelitian ini, adapun syarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamen sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Terminal Arjasa Kabupaten Jember
2. Anggota keluarga dari pengamen (istri serta anak-anak) dari seorang pengamen di Terminal Arjasa Kabupaten Jember
3. Kerabat atau tetangga dekat yang mengetahui kondisi ekonomi dari pengamen di Terminal Arjasa Kabupaten Jember

Adapun pembagian informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok informan yaitu:

a. Informan Pokok

Pada penelitian ini penentuan informan pokok berfungsi sebagai asset sumberdata yang paling utama dalam penelitian ini yaitu Pengamen di Terminal Arjasa. informan pokok ini berfungsi sebagai sumber untuk memperoleh data dan

informasi yang berkaitan dengan penelitian. Untuk itu dibutuhkan karakteristik yang jelas dalam penentuannya. Adapun karakteristik yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamen tetap yang bekerja di terminal bus Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- b. Berusia produktif antara umur 20 sampai 55 tahun
- c. Sudah berkeluarga

Berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan untuk penentuan informan pokok, maka profil informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Nama : Bapak U
Umur : 52 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki

Nama : Bapak K
Umur : 50 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki

Nama : Bapak R
Umur : 45 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

Berikut Uraian singkat tentang data informan yang telah peneliti cantumkan kedalam informan pokok:

1. Bapak U (50 tahun)

Bapak U merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai pengamen bus di terminal arjasa jember, Bapak U yang menjadi informan pokok ini bukanlah warga asli yang dilahirkan di Bondowoso, namun merupakan warga Pasuruan yang merantau ke Bondowoso. beliau memiliki 4 orang anak, yang terdiri dari 3 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, adapun umur dari ke 4 anak beliau yakni, putri sulung berumur 29 tahun, putri kedua 25 tahun, anak ketiga, laki-laki, berumur 21 tahun, dan anak bungsi berjenis kelamin

perempuan berumur 16 tahun. Dari semua anak Bapak U, memiliki latar belakang pendidikan SMA dan telah berkeluarga, kecuali anak terakhir yang sedang berstatus sebagai siswi SMK. Perjalanan Bapak U sebagai pengamen telah digeluti selama 31 Tahun. Bapak U lahir pada tahun 1969, yang menjadikan tahun 2019 beliau berumur 50 tahun dan hingga kini masih menjalani profesinya sebagai pengamen. Diketahui bahwa pekerjaan Informan yakni bekerja sebagai pengamen, namun selain mengamen, beliau juga memiliki hewan ternak dan usaha berupa dekorasi pernikahan. Pencapaian Bapak U berupa kepemilikan hewan ternak yaitu sapi berjumlah 6 ekor dan usaha dekorasi yang dikelola oleh istrinya ini bermodal dari penghasilan mengamen yang ditabung oleh Bapak U, penghasilannya dalam mengamen ini selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, juga ditabung sebagai modal usaha dan investasi jangka panjang (berupa hewan ternak). Perjalanan Bapak U sebagai pengamen ini dimulai saat tahun 1988, tahun tersebut merupakan saat kelulusan beliau sebagai siswa SMA, setelah lulus, Bapak U tidak bekerja sebagai pengamen saja, namun sempat bekerja sebagai karyawan di sebuah koperasi.

2. Bapak K

Bapak K adalah Pengamen tetap di Bus Terminal Jurusan Arjasa Bondowoso. Profesi sebagai pengamen ia beliau tekuni sejak tahun . Bapak K tinggal bersama istri dan memiliki dua anak laki-laki dan perempuan akan tetapi mereka sudah bisa hidup mandiri. Jadi Bapak K bekerja sebagai pengamen untuk memenuhi kebutuhan hidup beliau dan istrinya tanpa ada tanggungan anak yang harus dipenuhi keutuhannya.

3. Bapak R

Bapak R adalah salah satu pengamen tetap di terminal Arjasa yang sejak tahun 1993 beroperasi dan sekarang masih bergelut dengan pekerjaannya. Bapak R menghidupi dan dua orang anaknya yang masih bersekolah di sekolah dasar dan hal itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sebelum menjadi pengamen tetap Bapak R sudah memiliki pengalaman menjadi

karyawan di sebuah koperasi simpan pinjam dengan posisi sebagai *Dept Collector*, namun pekerjaan ini tidak beliau tekuni karena gaji yang diperoleh tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, dan juga beliau tidak bisa terikat oleh rutinitas dari kantor. Sehingga beliau memutuskan untuk mengamen yang awalnya diajak oleh temannya. Penghasilan dari mengamen itu beliau bisa mengalokasikan dan membuat target pendapatan sesuai dengan kebutuhan sehari-harinya.

3.4.2 Informan Tambahan (*Secondary Informan*)

Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2005:172). Informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang apa segala kejadian (masih berhubungan dengan data pokok penelitian yang dialami oleh informan pokok). Informan tambahan berfungsi sebagai pengecekan ulang keabsahan data yang telah didapatkan dari informan pokok sebelumnya. Beberapa informan tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini ditemukan yakni, pihak Dinas Perhubungan untuk Pengelolaan Kebijakan di Terminal Arjasa, hal ini untuk mengetahui kebijakan di tempat tersebut bahwasannya apakah terdapat kebijakan yang berisi tidak memperbolehkan pengamen untuk beroperasi di daerah tersebut dan sanksi apa yang diatur, setelah itu, keluarga Bapak U, yakni istri beliau, karena hasil pendapatan yang diperoleh oleh Bapak U sebagai informan tambahan diberikan kepada istrinya untuk kebutuhan rumah tangga.

Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah keluarga pengamen di Terminal Arjasa, tokoh masyarakat, kerabat atau tetangga dari pengamen di terminal Arjasa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berguna untuk memperoleh data-data yang akurat, valid, sesuai dengan tujuan peneliti. Penelitian yang baik dapat diyakinkan secara logis dengan kerangka teoritis dan kerangka pikir serta dibuktikan secara

empiris dengan pengumpulan data yang relevan. Maka dalam pengumpulan data pada penelitian ini harus dilakukan langkah-langkah berikut, yaitu:

3.5.1 Observasi

Suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara terencana dan terstruktur, mengenai aktifitas. Peristiwa secara riil yang pada akhirnya peneliti mendapatkan data. Sebagaimana menurut Usman dan Akbar (2003:43):

“Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, observasi dilakukan untuk memperoleh lebih banyak gambaran yang jelas”

Sedangkan menurut Burns (dalam Basrowi:93) “Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian *kualitatif* dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.” Lebih lanjut Basrowi (2008:106) mengatakan dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data terbagi dalam bentuk :

1. *Observasi partisipan* berperan serta adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.
2. *Observasi non partisipan* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar tidak terlibat dalam keseharian informan.

Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi :

1. *Observasi tidak terstruktur* adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, serta dalam pengamatan tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. *Observasi terstruktur* adalah observasi yang dilakukan secara sistematis karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan, dalam hal ini peneliti mempersiapkan pedoman pengamatan secara detail sekaligus mempersiapkan *table cek list*.

Di dalam penelitian ini menggunakan *Observasi Nonpartisipan* yang metodenya adalah mengumpulkan data yang dilakukan untuk menghimpun data penelitian melalui data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengindraan di mana observasi atau peneliti benar-benar tidak terlibat dalam keseharian informan, dan juga menggunakan *observasi tidak terstruktur* yaitu tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, serta dalam pengamatan tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan, serta penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung atau kunjungan lapangan terhadap lokasi penelitian dimana tempat tinggal dan tempat untuk mengamati yaitu di terminal Arjasa kabupaten Jember, sehingga dapat gambaran yang jelas tentang fenomena atau suatu keadaan yang ada.

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur dimana informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran pandangan dan perasaan secara natural. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis atau rekaman, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2006:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan *narasumber* (orang yang diwawancarai) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan.

Menurut Sugiyono (2005:233) wawancara mendalam (*indepth interview*) terbagi menjadi 3 bentuk yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur karena model lebih dekat dengan wawancara tidak terstruktur daripada model wawancara terstruktur, serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah bersifat fleksibel menggunakan percakapan sehari-hari agar tercipta keakraban namun tetap terkontrol dan diarahkan dengan *guide interview*.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:65), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan lain sebagainya”. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi, foto-foto, rekaman dan data ini dapat dimanfaatkan peneliti untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan peneliti dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data *teks* atau *image*.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara *kualitatif*, yaitu segala sesuatu yang di nyatakan responden, baik secara tertulis maupun lisan serta perilaku nyata yang di pelajari dan di teliti sebagai sesuatu yang utuh. Penggunaan teknik analisis kualitatif pada penelitian ini adalah dengan cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah ang diperoleh baik dari studi kepustakaan maupun hasil penelitian di lapangan ang kemudian dianalisis secara kualitatif pada pemecahannya. Analisis ini dimulai pada saat persamaan proses data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005:244) bahwa analisis data adalah :

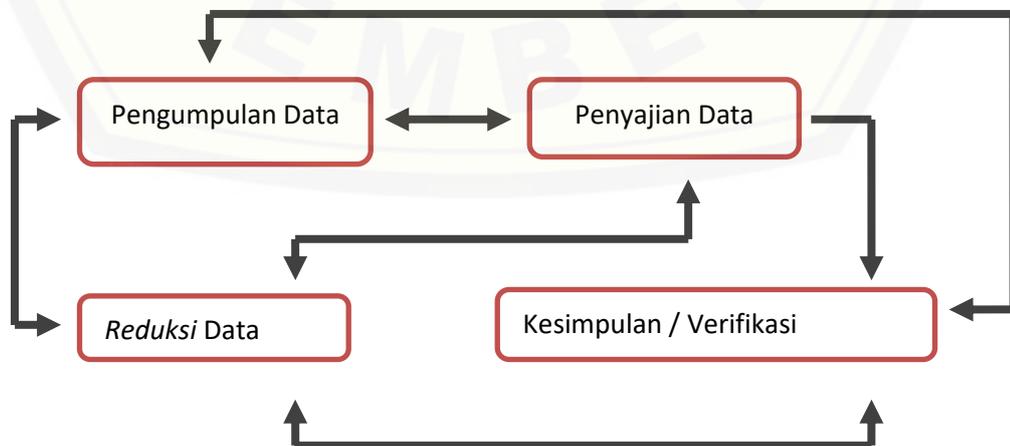
“ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data ang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuanna dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yaitu segala sesuatu yang dinyatakan responden, baik secara tertulis maupun lisan serta perilaku nyata yang dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Penggunaan teknik analisis kualitatif pada penelitian ini adalah dengan cara membahas pokok permasalahan berdasarkan data mentah yang diperoleh, baik dari studi kepustakaan maupun hasil penelitian di lapangan yang kemudian di analisis secara kualitatif pada pemecahannya. Analisis ini dimulai pada saat persamaan proses data, menurut Bogdan (dalam Sugiono, 2005:244) bahwa analisis data adalah :

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Bagan Alur analisis data



Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005:243) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu mereduksi data, penajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Proses reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan hasil dari obserasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini *pertama*, peneliti melakukan pengumpulan data mentah, misalnya melalui wawancara, obserasi lapangan, kajian pustaka. Pada tahap ini, menggunakan alat-alat yang perlu, seperti handphone. Disini peneliti harus hati-hati, yang peneliti catat adalah data apa adanya saja. Obserasi dilakukan pada tempat lain tidak hanya di terminal saja, tapi juga di rumah informan. *Kedua*, melakukan wawancara mendalam yang bersifat tak terstruktur terhadap pedoman wawancara.

Wawancara yang dilakukan harus terekam secara dengan baik tanpa ditambah maupun dikurangi untuk itu setiap melakukan wawancara direkam dengan perekam fitur perekam suara (*voice record*) pada *handphone*. *Ketiga* adalah melakukan kajian dokumentasi melalui dokumen-dokumen internal baik berupa hardcopy maupun softcopy, buku-buku dan foto-foto yang diperoleh baik dari dokumen maupun dari kamera pribadi. Untuk mengumpulkan data tersebut diperlukan alat-alat pendukung seperti telepon seluler (*handphone*) dengan fitur kamera dan perekam (*voice record*), buku catatan lapangan dan lain-lain. Data tersebut dicatat secara apa adanya (*verbatim*) dan tidak dicampuradukkan dengan pikiran, komentar, sikap orang lain yang bukan informan sasaran. Peneliti melakukan pengumpulan data mentah dengan cara wawancara dan melakukan dokumentasi pada pengamen di terminal Arjasa, kemudian ditranskrip dan dipilah-pilih bagian yang penting.

Tahapan selanjutnya adalah penyajian data yang diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami dan memberikan arahan kepada peneliti dalam penelitian. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan dan sesuai dengan lapangan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data yang telah direduksi, membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Kesimpulan diawal harus mendapatkan bukti-bukti yang kuat sehingga kesimpulan awal sama dengan data yang diperoleh. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti ilmiah inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan disaat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan kredibel. Pada tahap ini peneliti mendapatkan bukti-bukti tentang pengelolaan pendapatan dari hasil mengamen oleh pengamen dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang kemudian diverifikasi dengan penelitian lapangan sebelumnya pada saat awal penelitian apakah sama atau tidak yang kemudian disimpulkan.

Dengan demikian peneliti akan menggambarkan dengan menggunakan data-data yang sudah dicari dari informan baik merupakan hasil observasi maupun hasil wawancara tentang pengelolaan Pendapatan Pengamen dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi Kasus pada Pengamen di Terminal Arjasa Kabupaten Jember).

3.7 Teknik Keabsahan Data

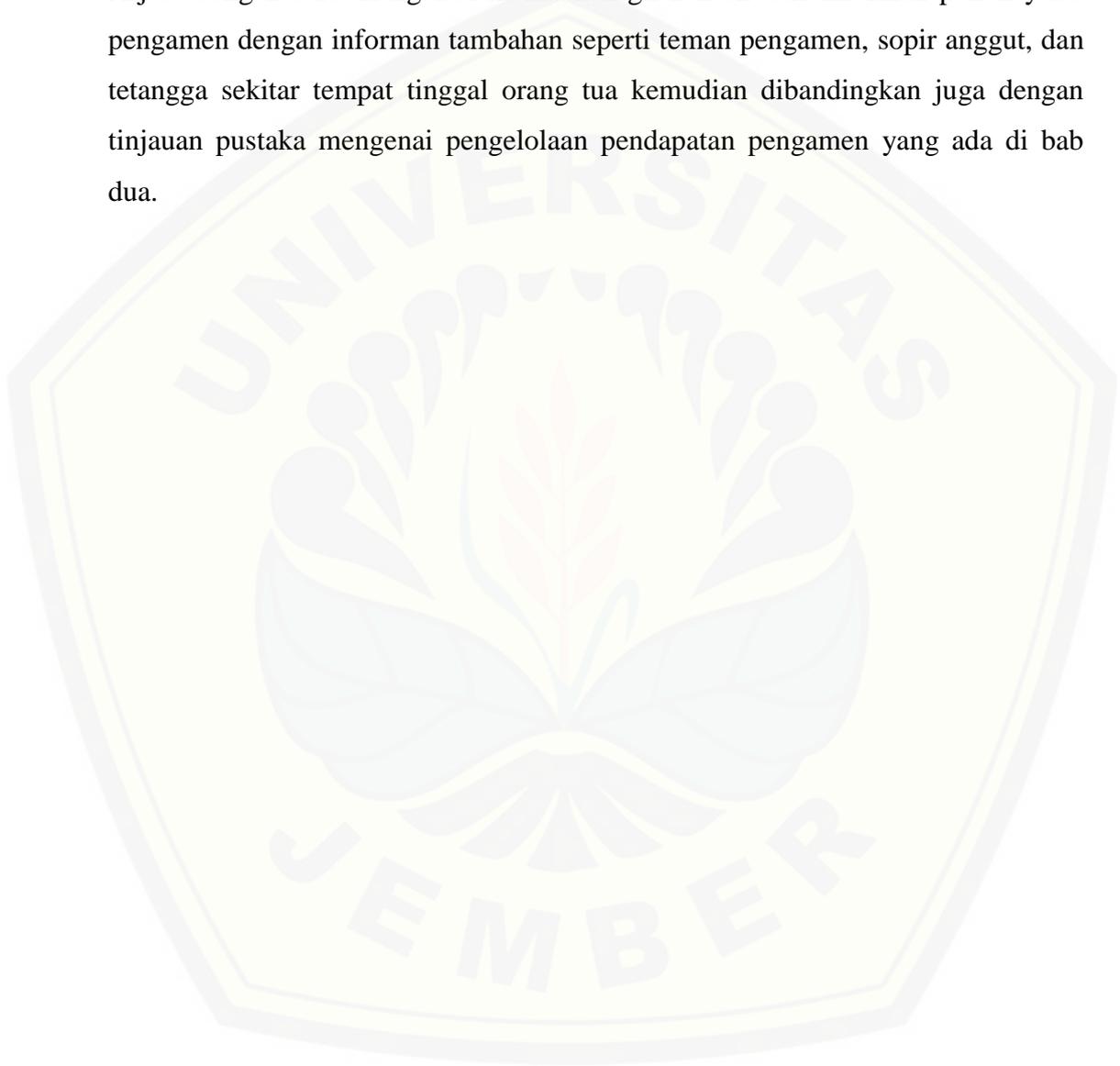
Kevalidan data merupakan suatu bentuk mutlak yang sangat diperlukan dalam setiap penelitian. Tanpa data yang valid dapat diuji kebenarannya maka

suatu penelitian tidak dikatakan ilmiah. Data yang valid merupakan data yang benar-benar diperoleh dari sumber kompeten terhadap masalah yang akan diteliti. Pengujian kevalidan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) teknik triangulasi data dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti dbandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda di dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dpan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
 - d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:
 - a. Pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
 - b. Pengecekan kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, dinamakan penjelasan dibanding (rival explanation). Dalam hal ini, jika analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyatakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting sekali untuk mencari tema atau memperjelas pembanding atau penyaring.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu

mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, penelitian dapat merecheck temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber metode dan teori. Pada penelitian tentang Pengelolaan Pendapatan Pengamen di Terminal Arjasa dengan cara triangulasi membandingkan hasil dari informan pokok yaitu pengamen dengan informan tambahan seperti teman pengamen, sopir anggut, dan tetangga sekitar tempat tinggal orang tua kemudian dibandingkan juga dengan tinjauan pustaka mengenai pengelolaan pendapatan pengamen yang ada di bab dua.



BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendapatan pengamen dalam memenuhi kebutuhan keluarga di terminal Arjasa Kabupaten Jember menjelaskan bagaimana pengamen bekerja untuk memenuhi kebutuhan baik itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang akan datang. Pemenuhan kebutuhan keluarga disesuaikan dengan pendapatan yang akan digunakan, oleh karena itu pengamen melakukan usaha-usaha agar supaya kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengamen terminal Arjasa memiliki target minimal pendapatan perhari dari hasil mengamen yang akan disesuaikan dengan kebutuhan hidup keluarga.
- b. Pendapatan pengamen bus terminal Arjasa dikelola untuk beberapa kebutuhan antara lain seperti nafkah atau hak istri, tabungan bank, pemeliharaan pekerjaan sampingan (ternak sapi) kebutuhan pribadi seperti jajan dan uang rokok.
- c. Pengelolaan waktu mengamen dengan pekerjaan sampingan dilakukan secara bergantian. Namun tidak mengganggu waktu pekerjaan utama yaitu mengamen demi mendapatkan penghasilan yang disesuaikan dengan target.
- d. Melakukan investasi. Agar pemenuhan kebutuhan dapat berlangsung dengan baik maka pengamen terminal Arjasa melakukan investasi. Investasi dalam hal ini diartikan sebagai pekerjaan tambahan seperti memelihara hewan ternak dan menyediakan jasa sewa dekorasi dan rias pengantin yang nantinya penghasilan dari pekerjaan sampingan tersebut digunakan untuk kebutuhan jangka panjang atau kebutuhan yang bersifat mendesak.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan pengamen terminal Arjasa melakukan beberapa cara untuk mengelola pendapatan hasil dari mengamen untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pengamen di Indonesia masih belum dianggap sebagai pekerjaan, namun dikategorikan dalam penyandang masalah sosial, dan masuk dalam kelompok yang rentan melakukan kegiatan kriminal. Tetapi dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mengamen dapat dijadikan sebuah pekerjaan oleh seorang yang beroperasi di terminal arjasa kabupaten jember. Pengamen yang diteliti dapat dikatakan berbeda dengan pengamen lainnya dikarenakan memiliki target dalam pekerjaannya dan target tersebut dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari dan bahkan untuk investasi dengan pengelolaan yang baik.

Adapun lembaga pemerintah atau non pemerintah harus lebih memperhatikan hak-hak pengamen seperti halnya pengamen di terminal Arjasa disarankan sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah
 - a. Menyediakan sarana untuk menampung sebuah komunitas pekerja seni dengan berbagai bentuk pelatihan yang dapat mengkoordinir keberadaan pengamen secara umum di satu daerah tertentu seperti di terminal Arjasa sehingga dapat mengontrol serta membuat sebuah program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kualitas kerja para pengamen.
 - b. Memberikan sosialisasi tentang etika bekerja sebagai pekerja seni agar tidak terjadi tindak kriminal apabila dimungkinkan.
 - c. Pemerintah diharapkan bisa mengagendakan program pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan dan pengasahan kreatifitas kerja pengamen agar para pengamen dapat memiliki motivasi untuk hidup lebih baik.
2. Untuk Pengamen:
 - a. Diharapkan kepada pengamen meningkatkan bakat kesenian dan membuat ciri khas tersendiri agar supaya memiliki nilai lebih.

- b. Pengamen bisa memberi motivasi satu sama lain agar bisa meningkatkan kualitas hidup lebih baik dan menghindari tindakan yang dapat merugikan pengamen

Pengamen dapat mengelola pendapatan dengan sebaik-baiknya agar penghasilan mampu memenuhi semua kebutuhan keluarga serta tidak mengesampingkan pendidikan anak-anak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abraham H. Maslow. 2010, *Motivation and Personality*. Jakarta : Rajawali
- Afrida, 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC
- Bungin, B.2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Daranto,1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Apollo
- Esmara, H. 1996, *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta:UI Press
- Erni Tisnawati Sule dkk. 2009. *Pengantar Managemen*. Jakarta : Kencana perdana media group
- Follet, Marry Parker. 1997. *Definition of Management*
- Jones, Pip. 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial, dari Teori Fungsional Hingga Postmodern*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Koontz, Haroold dan Cyiil, O'donnell. 1989. *Manajemen Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Kountour Ronny. 2013. *Metode Penelitian untuk Penulis Skripsi dan Tesis*. Jakarta
- Kristiana Devi. 2009. *Interaksi Sosial pada Pengamen di Sekitar Terminal Tirtonadi Surakarta*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah
- Nulyaningtyas tri Herlina. 2002. *Budaya Kemiskinan pada Komunitas Pengemis*. Jawa Barat. Jurnal. IPB
- M. Manulang, 1990. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi Cetakan Ke 33*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyanto, Sumardi & Hand, Dieters, Evers. 1995. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali
- Nawawi, Hadari, 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nazir, 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*, Tesis. (Medan : Sumatera Utara)
- Sadono Sukirno. 2008. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Raja Grafindo
- Sofyan. 1996. *Sistem Pengawasan Manajemen*, Jakarta : Quantum
- Suharsimi Arikunta, 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV. Rajawali
- Suharto. 2006. *Membangun Kebijakan dan Pekerja Sosial Spectrum Pemikiran*, Bandung : SP-STKS
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-11. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta : BPF
- Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, H & Akbar, P.S.2015. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Peraturan Pemerintah

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Menteri Perhubungan No.132 Tahun 2015 pasal 11
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 79 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penetapan Kode Terminal Penumpang Angkutan Jalan
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan

Internet

- Jemberkab. 2014. *Penataan dan Rekayasa Lalu Lintas di Kota Jember*. Diakses dari Jemberkab.go.id: <http://www.jemberkab.go.id/penataan-dan-rekayasa-lalu-lintas-di-kota-jember/> Pada 03 Agustus 2019

BPS Jember. 2019. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember*. Diakses dari BPS Jember
<https://jemberkab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3>
Pada 08 Agustus 2019



LAMPIRAN

Lampiran 6.1 Dokumentasi Penelitian



Gambar Wawancara dengan Informan Pokok (Bapak U)



Gambar Wawancara dengan Bapak K



Gambar Wawancara dengan Informan Tambahan (Dinas Perhubungan Terminal Arjasa)

Lampiran 6.2 Surat Ijin Penelitian UNEJ

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

12 September 2019

Nomor : 3780 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 2373/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 2 Agustus 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Sri Indah Ayu Widayanti
NIM : 120910301034
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Belitung I No.15 Sumpersari-Jember
Judul Penelitian : "Pengelolaan Pendapatan Pengamen Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga"
Lokasi Penelitian : 1. Dinas Sosial Kabupaten Jember
2. Dinas Perhubungan Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (16 September-20 November 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala Dinsos Kab. Jember;
2. Kepala Dishub Kab. Jember;
3. Dekan FISIP Universitas Jember;
4. Mahasiswa ybs;
5. Arsip.




Lampiran 6.3 Surat Ijin Penelitian Bakesbangpol

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Sosial Kab. Jember
2. Kepala Dinas Perhubungan Kab. Jember
di - J E M B E R

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 072/2510/415/2019

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 12 September 2019 Nomor : 3780/UN25.3.1/LT/2019 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Sri Indah Ayu Widayanti / 120910301034
Instansi : FISIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Belitung I/15 Sumbersari, Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
"Pengelolaan Pendapatan Pengamen Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga"
Lokasi : * Dinas Sosial Kabupaten Jember
* Dinas Perhubungan Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Oktober s/d Nopember 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 08-10-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik


ACHMAD IQBAL, S.Sos
Kepala
NIP. 19609121996021001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran 6.4 Pedoman Wawancara Penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA I
PENGAMEN DI TERMINAL ARJASA
KABUPATEN JEMBER**

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

Jabatan /Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana perjalanan hidup bapak sampai kini sebagai pengamen?
2. Apakah bapak pernah bekerja selain menjadi pengamen?
3. Apakah hasil dari mengamen dapat mencukupi kebutuhan keluarga?
4. Dimanakah area bapak bekerja?
5. Bagaimana pengaturan jam kerja bapak?
6. Apa yang mendasari bapak memilih menjadi pengamen?
7. Apakah sebagai pengamen, bapak memiliki ciri khas?
8. Bagaimana pandangan dari masyarakat terhadap profesi bapak sebagai pengamen?
9. Apakah menurut bapak, mengamen merupakan pekerjaan yang menguntungkan?
10. Bagaimana bapak dapat mengelola penghasilan dari mengamen?
11. Apa rencana hidup bapak sebagai pengamen kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA II
DINAS PERHUBUNGAN TERMINAL ARJASA
KABUPATEN JEMBER

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

Jabatan /Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana struktur pengelolaan di terminal Bus Arjasa?
2. Sejak kapan terminal Arjasa dikelola provinsi dan apa saja perubahan/perbedaan yang dirasakan dari perubahan pengelolaan dari kabupaten ke provinsi?
3. Apa saja pertimbangan perubahan pengelolaan tersebut?
4. Bagaimana jam kerja di terminal Arjasa (untuk pengelola)?
5. Dalam sehari, berapa jumlah armada dan apa saja yang beroperasi di terminal Arjasa?
6. Bagaimana hubungan dan pola komunikasi antara pengelola terminal Arjasa (dishub) dan para supir serta kondektur di terminal Arjasa?
7. Bagaimana kebijakan terminal Arjasa terhadap pedagang asong, pengemis dan pengamen yang beroperasi di armada seperti bus? Dan apa saja dasar dari diberlakukannya kebijakan tersebut?
8. Bagaimana penyampaian kebijakan kepada pihak pengamen, pengemis, dan pedagang asong dan bila ditemukan pelanggaran dan berupa sanksi apa?
9. Apa perbedaan tipe terminal? Dan terminal Arjasa masuk tipe mana?

Lampiran 6.6 Peraturan Menteri Perhubungan No.132 Tahun 2015 pasal 11

BAB III

TIPE DAN KELAS TERMINAL

Bagian Kesatu Tipe Terminal Pasal 8

- (1) Terminal penumpang menurut peran pelayanannya dikelompokkan dalam tipe yang terdiri atas:
 - a. Terminal penumpang tipe A;
 - b. Terminal penumpang tipe B; dan
 - c. Terminal penumpang tipe C.
- (2) Terminal penumpang tipe A sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antarkota antarprovinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan.
- (3) Terminal penumpang tipe B sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan.
- (4) Terminal penumpang tipe C sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan.

Bagian Kedua Kelas Terminal Pasal 9

- (1) Terminal penumpang tipe A dan tipe B sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1) huruf a dan huruf b diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kelas, yaitu:
 - a. kelas 1;
 - b. kelas 2; dan
 - c. kelas 3.
- (2) Klasifikasi terminal penumpang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan melalui kajian teknis terhadap intensitas kendaraan yang dilayani dengan mendasarkan pada kriteria:
 - a. tingkat permintaan angkutan;
 - b. keterpaduan pelayanan angkutan;

- c. jumlah trayek;
- d. jenis pelayanan angkutan;
- e. fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal;
- f. simpul asal dan tujuan angkutan.

Pasal 10

Pedoman teknis tentang kriteria penetapan tipe dan kelas terminal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dan Pasal 9 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Direktur Jenderal.

Bagian Ketiga

Kewenangan Penetapan Terminal Penumpang Pasal 11

Terminal penumpang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dan Pasal 9 ditetapkan oleh:

- a. Menteri dengan memperhatikan masukan Gubernur, untuk terminal penumpang tipe A;
- b. Gubernur dengan memperhatikan masukan Bupati/Walikota, untuk terminal penumpang tipe B;
- c. Bupati/Walikota dengan memperhatikan usulan/masukan dari SKPD yang bertanggung jawab di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, untuk terminal tipe C; dan
- d. Gubernur DKI Jakarta dengan memperhatikan usulan/masukan dari SKPD yang bertanggung jawab di bidang sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan, untuk terminal tipe B dan C di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Bagian Keempat

Perubahan Penetapan Terminal Penumpang Pasal 12

- (1) Penetapan terminal penumpang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 dapat dilakukan perubahan.
- (2) Perubahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan berdasarkan evaluasi setiap 5 (lima) tahun sekali.
- (3) Dalam hal terjadi perubahan jaringan jalan dan perubahan perkembangan wilayah, evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan sebelum jangka waktu 5 (lima) tahun.
- (4) Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan oleh:

- a. Direktur Jenderal, untuk terminal penumpang tipe A;
- b. Gubernur, untuk terminal penumpang tipe B;
- c. Bupati/Walikota, untuk terminal tipe C; atau
- d. Gubernur DKI Jakarta, untuk terminal tipe B dan C di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Lampiran A. Transkrip Wawancara

Minggu 11 Februari 2018

Informan : Bapak U

Tempat : Terminal Arjasa

Waktu : 12:00-13.30

Bagaimana bentuk pengelolaan pendapatan pengamen bus dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Peneliti : Apa alasan bapak mengamen di terminal bus ini pak?

Informan : Saya kan asalnya dari Pasuruan, saya pindah kesini ini karna ya pingin tinggal di kota yang biaya hidupnya murah nggak kayak di pasuruan.

Peneliti : Memang beda Pasuruan dengan Jember ya pak?

Informan : Jauh mbak, sekarang kalau disana....kasaranna gini, kayak pengeluaran itu banyak, kalo disini harga nasi 4000 ada, kalau disana minimal 8000.

Peneliti : Panjenengan disini sama keluarga ya?

Informan : Iya, dan disana itu segala kesenangan itu yang membuat kita jadi boros, jadi kehidupan jalanan...kehidupan terminal,

mayoritas cenderung ke hal-hal hura hura seperti minuman, walaupun kita tidak trjun tapi pengaruh teman, pengaruh kumpulan, premanisme itu banyak. Kalo disini kita betul-betul hidup tenang

Peneliti : Anggota keluarga ada berapa bapak?

Informan : 4 orang anak, jumlah keseluruhan 6.

Yang pertama baru dapat 3 bulan keluarga sekarang sudah di sumatera. Yang masih sekolah tinggal 1, sebenarnya 2. Tapi yang satu ini kepimgin ikut kerja jadi ikut kakaknya ke sumatera. Yang terakhir SMK kelas 1 baru masuk.

Peneliti : Alhadulillah nggeh pak,

Informan : Ya itu satu-satunya cara saya untuk meminimalisir kesenangan saya yang penting anak-anak saya sekolah meskipun cuma SMA, tapi harus lulus, tapi Cuma yang cowok. Dan gini mbak, kalau disini otomatis rasa malu atau rasa gengsi saya buang jauh-jauh, soalnya jauh dari saudara dan teman, yang mereka tau saya ini hanya seorang pengamen. Tanpa tau keluarga saya, tanpa tau latar belakang saya.

Peneliti : Menurut bapak, bapak kan sudah lama bekerja sebagai pengamen bagaimana kehidupan pegamen dari segi sosial apa ada diskriminasi gitu?

Informan : Yang jelas ada mbak, kalau di tahun2 80 an a itu masyarakat masih mau menerima, kenapa...karena gini. Di tahun-tahun itu pengamen ini mereka berjuang, perjuangan mereka itu sebetulnya pingin diakui bahwa pengamen ini adalah suatu pekerjaan, kenapa begitu kalau kita mampu mengelola...sebetulnya....sebenarnya saya sendiri langsung mempraktekkan. Maaf lhoh yaa... dalam jangka waktu mulai ja 7 sampai jam 2 kita harus cari untuk biaya

hidupnya atau belanjanya, disisa waktu mungkin dari jam 3, kalau mau kita sampek malem itu bisa ditabung mungkin untuk kepentingan biaya sekolah, nah sementara dari tahun 2000 setelah pak harto lengser itu memang banyak orang putus asa, anak sekolah banyak yang putus akhirnya mereka ya itulah dari perjuangan pengamen diambil sebagai pekerjaan itu membawa dampak, semua itu larinya kesana (mengamen), mungkin karena menccari uang yang paling enak, tanpa modal, kadang-kadang anak baru belajar asal bisa tau kuci D kuci A langsung ngamen, tanpa dibekali mental, maksudnya dari enakya cari uang akhirnya itu...dari kumpul-kumpul temen ya, akhirnya bukan kebutuhan hidupnya yang dikejar tapi kesenangan dunia yang dikejar, akhirnya mereka terjerumus dan gampang dijerumuskan. Karena menganggapnya mereka duitku entek saiki aku mariki ngunggah bis oleh duit maneh, gitu loh. Gitu kalo mereka gak dibekali dengan mental akhirnya salah kaprah, akhirnya semua orang menganggapnya pengamen alah buat minum, itu salah kaprah...tapi kalau tahun 90 sd 2000 anak2 kuliah banyak yang ngamen, temen2 saya itu karena mereka membantu orang tuanya karena dulu untuk kemping walaupun gak punya sanga mereka jalan bawa gitar. Karena apa, mereka dihargai. Di jalan itu meskipun ke kantor polisi, ijin kemping dengan surat jalan, mereka dihargai sebelum namanya tercoreng gara2 hal tersebut. Kenapa banyak yang terjerumus..alah sebentar lagi naik dapet uang....akhirnya timbul pikiran ingin yang lebih tinggi, akhkirnyya mereka dimanfaatkan kebanyakan, maaf loh ya... dimanfaatkan orang-orang pihak ketiga gitu....pertamanya dia kan beli (minuman, narkotika) misal harganya 50ribu. Mereka ngamen cari uang gitu, setelah itu setelah nggak ada jadi ketagihan. Akhirnya pada saat ndak punya uang dia dirayu untuk gak usah beli, yaudah antarkan saja sudah. Akhirnya setelah itu

digiring dia, diiming2 untuk mengantarkan. Kedua terjadi sudah. Hal ketiga yang paling parah, mereka itu akhirnya malas ngamen, nganter tok dapet uang. Yang jelek pengamennya. Kalau memang jiwa-jiwa pengamen, mereka ndak kepikiran seperti itu. Seperti contoh di Arjasa, disini tidak ada preman sama sekali. Dari dulu mereka itu tenang, ngamen ya ngamen cari uang. Udah. Kalau sudah ada yang namanya preman, mesti mereka sudah memprofokasi. Ayok aku punya 5 ribu pertama, urunan kita beli minuman, mereka minum, provokatornya pergi, mabuk. Kan jelek namanya sudah kan. Nah disini walaupun tidak tertulis tapi saya sendiri berusaha bagaimana caranya mengamen itu tidak di lingkungan terminal,

Peneliti : Lalu dimana bapak mengamen pak?

Informan : Ya di jalan (bus), jadi orang itu menilainya itu biar tidak jelek ya, karena kalau sudah ngerombol di terminal penilaian orang itu beda sudah, dan gampang dibujuki.

Peneliti : Jadi jalan ya pak?

Informan : Iya saya haruskan tetep jalan, bagaimanapun juga tetep jalan. Dengan cara saya memberi contoh ke temen-temen, jadi walaupun saya gak dapet uang, terus saya disuruh berhenti, turun. Tetep gak mau saya, karena itu kan merusak karena orang luar gak tau kan dateng ikut ikutan. Karena itu mereka dateng bukan untuk cari nafkah tapi mereka hanya sekedar cari kesenangan.

Peneliti : Jadi kurang pahan arti dari pengamen ini ya pak.

Informan : Iya, sekarang ini mau manajemen?

Peneliti : Iya, pengelolaan (pendapatan)

Informan : Gini, bukannya saya takabur ya. Kalau kita bisa membagi waktu, membagi pengeluaran, membagi istilahnya mengatur semuanya itu. Kita punya target sebetulnya, kalo dulu secara pribadi. Dulu waktu anak-anak saa masih kecil, biaya sekolah masih belum tinggi, saya 1 tahun harus punya usaha, jadi caranya bagaimana itu saya targetkan jadi dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang berapapun dapatnya itu untuk blanja, istirahat saya sebentar makan, habis itu mandi dan waktu itu masih rajin sholat, ya sholat. Dari jam 4 sampai malam bis terakhir jam 9 itu hasilnya betul-betul disimpan, jadi bisa ikut arisan, bisa disimpan. Akhirnya setelah 1 tahun keinginan saya terwujud, saya bisa buka usaha dagang burung sekalian istri saya buka kios pakan burung di stasiun Bondowoso.

Peneliti : Tahun berapa itu pak?

Informan : Sekitar tahun 90 an, tahun 1995 sampai 2000. 2000 moneter hancur semuanya, kita bisa menjual tapi tidak bisa kulakan lagi. Nah akhirnya merintis lagi, disitu saya punya target lagi, sebelum anak saya menginjak SMP, saa harus punya sendiri walaupun dari bambu. Akhirnya alhamdulillah saya dikasih rejeki sama Allah bisa beli rumah bambu sekaligus sama tanahnya sudah.

Peneliti : Dalam jangka waktu berapa lama itu pak?

Informan : Itu mulai anak saya kelas 1, hampir 6 tahun dari tahun 1993 sampai tahun 2002. Tapi itu juga tidak terlepas dari pihak 3 yang membantu, itu waktu itu saya ditolong sama mantan kades pancoran Hj Lutvi. Yg jelas saya tidak punya pengeluaran ngontrak rumah, jadi rumah itu memang suruh nempati yang penting disuruh bersih-bersih. Jadi yang saya pikiri itu hanya biaya makan, anak saya masih kecil masih SD dan sekolahannya deket, jadi gak perlu biaya yang banya.

Peneliti : Kerja mengamen dari tahun berapa pak?

Informan : Asli yang langsung terjun itu tahun 1993 di Bondowoso, kalau saya terjun di jalan mulai tahun 88 kalo gak salah, 86 sih tapi itu masih sekolah SMA karena untuk membantu orang tua

Peneliti : Nikah tahun berapa?

Tahun 90.

Peneliti : Berarti sudah sama istri kesini nggeh pak?

Informan : Begini mbak, saya tahun 89 pada saat saya pacaran itu saya dikasih modal sama pacar saya disuruh cari batu loncatan. Terserah modal itu dipakai buat apa akhirnya sayya mencoba untuk bikin surat lamaran ternyata saya diteerima di koperasi bakti husada, koperasinya ruuah sakit. Cuman pada saat itu namanya pegawai kan gak kayak sekarang gajinya, betul-betul minim, waktu itu gaji saya 60rb. Itu pun belum dipotong ini dan itu, saa nerima bersih gaji saya itu 15-20rb. Sedangkan saya itu pengeluaran untuk belanja antara 400 sd 700 rupiah. Kalo 1 bulan kan 21rb, sedangkan gaji saya hanya sisa 15rb.

Peneliti : Berarti bapak jadi pegawai itu berarti nggak berprofesi sebagai pengamen juga ya pak?

Informan : Nah sore itu saya tempatkan untuk ngamen untuk nambahi gitu loh

Peneliti : Nah jadi pekerjaannya ganda?

Informan : Iya, karena kalau dulu itu saya kayak yang gak enak diem gitu. Akhirnya pada tahun 91 kalo gak salah saya dikasih musibah, kalau dulu ngamen di bus itu butuh perjuangan, kadang masih ditolak, kalo sopirnya boleh kadang kondektornya nggak ngebolehin. Jadi main kucing-kucingan kan...waktu itu saya naik,

terus jatuh kepeleset kena ban belakang dulu jadi kaki saya patah masuk kerumah sakit nah disana akhirnya saa terbongkar di tempat kerja saya itu terbongkar bahwa saya itu masih melakukan kegiatan mengamen, dari terbongkar itu akhirnya saa sendiri jadi malu dan saya langsung mengundurkan diri mumpung saya belum diberhentikan.

Peneliti : Waktu itu bapak dapat pekerjaan itu waktu lulus SMA?

Informan : Waktu itu saya masih kelas SMA mbak, tapi saya ini lulus SMP tahun 79 tapi sekolah SMA saya ini 6 sampai 7 kali masuk SMA yang saya masuki, jadi saya keluar masuk. Masuk SMA sini DO, masuk lagi SMA sana DO lagi, akhirnya waktu itu tahun 89 mestinya saya sudah lulus dapat 3 tahun. Saya ini kalo lancar thn 86 sudah lulus SMA, tapi tahun 86 itu saya lari ke Jakarta malah, akhirnya pulang, lalu akhirnya pacaran sama istri saya yang sekarang. Akhirnya saya dikasi solusi ya sudah kalau begitu coba cari haluan lain, akhirnya saya melamar pekerjaan disitu. Berijasakan SMP, waktu itu SMP masih gampang, memang gak bertahan lama karena ada faktor kecelakaan itu. Nah dari sana untuk menghilangkan hal-hal yang seperti itu, yang jelas gak akan mungkin tau perasaan habis kita...paling nggak pakai sseragam, pakai sepetu kerja terus kita ngamen, terus ketemu temen, ketemu saudara kan kita agak gimana. Akhirnya saya sama istri punya komitmen ya sudah kita mulai hidup baru, kita coba ke tempat yang mungkin boleh dikatakan gak terlalu menuntut orang itu selalu bekerja keras untuk menyeimbangkan pengeluaran itu. Akhirnya ke Bondowoso ini,

Peneliti : Terus selama samean sebelum menikah itu giana hasil dari pengamen samean dibuat apa?

- Informan : Hasil dari mengamen itu, jadi namanya juga remaja ya hanya dibuat seneng-seneng gitu. Cuman kadang-kadang bisa ngasih ke orang tua gitu.
- Peneliti : Memang bisa pak, dengan hasil engamen itu? Samean kerja di koperasi, 60 rbu per bulannya, kalo mengamen?
- Informan : Kalau mengamen, ini perhitungan sekarang apa dulu?
- Peneliti : Perhitungan dulu...
- Informan : Kalo dulu itu kan kerja mengamen itu, kalo sekarang kan sudah jadi pekerjaan ya...kalo dulu itu hanya iseng ya, kalo iseng kan mungkin ngamen dapet uang ya sudah berhenti seenaknya, kalo kepengen naek ya naek gitu.
- Peneliti : Penghasilannya itu mana dari mengamen itu?
- Informan : Ya jauh mbak....meskipun sekarang, maaf loh ya....kalau kita memang betul-betul mau fokus dan gak macem-macem kalo dihitung, ini diluar status maksudnya masak orang itu harus ngamen tok gak punya angan-angan apa, tapi pada saat kita putus asa walaupun sebenarnya hanya untuk jembatan yang sudah meloncat, karena kalau mereka sudah betul-betul punya target, karena banyak disini yang sudah menjadi supir lin, menjadi kondiktur bis.
- Peneliti : Kalau boleh tahu, mengapa mengamen jenengan pilih sebagai profesi jenengan? Maaf ya pak, biasanya kan ada untuk emenuhi kebutuhan hidupnya jadi kuloi bangunan, kadang jadi tukang, atau tukang ojek, kenapa kok jenengan memilih menjadi pengamen? Atau mungkin karena suka dari seninya?
- Informan : Yang pertama memang dari jiwa seni itu sulit untuk menghilangkan. Kadang meskipun kita sudah jadi pegawai apalah

kalau punya darah seni itu pinginnya bermusik aja, yang kedua untuk sementara ini alternatif ngamen saya pilih karena hanya dari ngamen itu yang bisa mencukupi kebutuhan hidup saya, karena ini maaf loh ya bukian saya ndak mau kerja bukan. Kita hitung dah, kalo kita kerja jadi tukang bangunan sehari 40ribu, maaf loh ya..dengan beban 4 orang anak. Sekarang anak SMA, ndak usah pakek sanga, transportnya tok 10ribu dah. Sekarang perhitungan kita gini, kita ngirit 1 orang 1 kepala 1x makan itu 5ribu itu hitungan sudah, kalau kita makan 3x sehari kan 15ribu. Kalo kita punya 6 kepala, berarti 15x6. Minimal kita harus punya penghasilan 90ribu untuk makan. Sekarang gini, untuk UMR sekarang berapa, dari sana. Jadinya apa, karena sudah terlanjur jatuh, ya sudah pikirannya gitu...buat apa kita susah-susah. Yang penting jalani aja kita dulu. Saya sudah mempraktekkan itu mbak, saya coba. Kan pada saat itu orang bilang kalo pengamen gak mau kerja lain, males, ngamen tok ae, saa coba ya...yang terjadi apa, hutang saya banyak malahan mbak. Karena apa, saya kerja di bali gaji saya 70ribu di atas kertas 70ribu. Prakteknya, kita bersih hanya nerima 45ribu, makan disana, itu sudah menekan kebutuhan sudah, sedangkan dirumah untuk memenuhi kebutuhan sehari tetap ngutang. Akhirnya saya pulang karena bayaran tetep nggak nutut, jadi akhirnya gitu sementara ini yang penting saya punya target itu tok, sementara ini saya sudah terlanjur jatuh, anak saya sudah terlanjur masuk SMK, jadi saya mau melanjutkan SMK nya dulu sampek lulus baru saya mengatur langkah saya lagi. Jadi target saya ini sampek anak saya ini lulus dulu gitu.

Peneliti : Berarti samean mengamen ini karena punya target gitu ya pak?

Informan : Iya mbak, kalo gak punya target ya percuma. Jadi sementara ini meskipun saya diomongi orang kayak gini yang penting niat saya bisa terwujud dulu.

Peneliti : Berarti setiap harinya jenengan itu bekerja mengamen ya pak, hanya dengan batasan waktu tadi terus istirahat sebentar terus mengamen lagi gitu ya pak?

Informan : Sekarang ini saya sebetulnya sudah mengurangi mbak, porsi mengamennya berkurang dengan kesibukan lainnya coba belajar untuk ternak sapi. Dari target-target yang saya jalankan itu kan saya coba, ternyata setelah saya praktekkan itu ndak nutut juga mbak. Gini, biasanya saya pulang (mengamen) jam 1, jam 2 saya pulang itu saya ngaret sampek jam 5 setelah mengamen, kadang-kadang juga ngaretnya pagi. Nah ternyata dapetnya juga nggak nutut, akhirnya saya hitung kok ternyata saya walaupun saya nantik punya kesibukan lain tapi tetep kebutuhan hidup saya masih kurang, bingung kan....akhirnya saya gini saya rubah untuk memenuhi kebutuhan itu punya belanja saya. Kenapa belanja? Belanja untuki keluarga, belanja untuk usaha saya sekarang ini, jadi maaf loh mbak ini kan mbak.e pingin yang lebih jelas ya....nanti dikira sombong

Peneliti : Eggak bapak, nggak papa kok...

Informan : Nanti dikiran sombong, Cuma ya tadi kalo memang kita mau sebetulnya itu saya untuk beli rumput itu 30ribu perhari. Itupun istri saya masih ngaret.

Peneliti : 30ribu itu jenengan nyuruh orang pak?

Informan : Bukan, kita beli rumput mbak.

Peneliti : Karena gak sempat untuk ngaret itu ya pak.

Informan : Iya mbak...karena apa, kita hitung begini, kan saya ngamen dari jam7 sampek jam 12 , saya praktek ngaret itu maksimal x mbak. Ngaret nantik pakan sapinya ada, saya sendiri yang buat tanak nggak ada, bingung kan? Akhirnya saya rubah, ya sudah kalo

keluar dari jam 7 sampek jam 1 di jalan itu masih ada sisanya. Taruh lah mungkin Cuma 10ribu, 15 ribu...tapi ada sisanya, saya akali sekarang, jadi ngaret di jalan sekarang.

Peneliti : Maksudnya ngaret di jalan sembari ngamen ini ya pak?

Informan : Iya...dan ngomong masalah target, dari pola yang saya praktekkan itu...tahun 2015 saya bisa bukakan usaha anak saya, jahit sama rias sekaligus dekor pengantin.

Peneliti : Oh jadi anaknya bapak, bukan istri ya pak?

Informan : Bukan istri, tapi anak saya. Karena apa, anak saya setelah lulus SMA kerja di bank hasyim , pertama sebelum itu pernah bekerja di per di pasuruan. Ya seperti itu tadi, kayaknya kerja di pabrik itu enak, kadang kalau kita perhitungkan resikonya.... dan itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri nggak cukup mbak, masih butuh kost, masih makan. Karena yaitu tadi, perhitunga UMR dengan kebutuhan hidupnya itu nggak imbang mbak. Akhirnya saya kasih solusi ya sudah, alhamdulillah istri saya kan mau ngaret..akhirnya anak saya bisa dibukakkan usaha, dibantu istri saya dari tutorialnya gitu.

Peneliti : Terus kalo boleh tau pak, jenengan tadi kan punya ternak sapi itu awal mulanya itu jenengan beli sapi satu dulu terus apa bagaimana. Kan itu dari hasil ngamen bisa beli sapi itu ya pak?

Informan : Yang terpenting kita punya keinginan dulu, setelah punya keinginan akhirnya berusaha. Nah, wujud usaha itu gimana gitu. Saya ini mencoba mempraktekkan begini mbak, kalo saya pribadi ya orang menganggapnya itu sangat-sangat nggak masuk akal. Tapi dari yang saya praktekkan ini orang itu seakan-akan betul-bebtul salut. Dari segi makan mbak, kalo saya makan 3x sehari perhitungan ini di jalan ya...kalo sekali makan kan 5ribu. Kalo 3

kali makan itu 15 ribu, jadi saya usahakan makan itu cuma sekali. Jadi 10 ribu itu bisa saya bawa pulang, atau mungkin saya akali, saya ndak makan nasi, makan cilok 2000 gitu kan. Dari segi rokok, kebutuhan orang cowok itu jarang sampek kesana sih pikirannya, kalo cowok sudah merokok, 1 hari itu minimal bungkus rokok. Kalo sudah perokok, jadi meskipun ndak punya uang itu meski ngutang, betul apa ndak? Tapi kita kalo mau mempraktekkan sepele ya...satu hari 2 bungkus dikali 15ribu. Kalo saya saya akali sekarang, makanya itu saya penge hidup di bondowo. Saya beli tembakau 5ribu untuk 2 hri mbak. Jadi yang 25ribu saya taruh. Saya sekarang perhitungan, kalo orang lain menganggap, maaf loh ya maaf....ngingu sapi dengan membeli rumput itu rugi ya, tapi perhitungannya saya begini, saya nggak menanggapnya membeli rumput kok, saya anggep beli rokok, saya anggap saya makan gitu, loh sapi itu nggak ada dapetnya, tapi itu kan simpenan saya. Saya nyimpen 20ribu 1 hari misalkan ke bank kan malu saya hanya 20ribu ke bank, lebih baik saya tabungkan menjadi rumput kan gini. Dan satu hal, maaf loh ya....justru sekarang ini saya...kalau dulu mungkin di lingkungan saya, saya ini jadi beban, dalam artian seolah-olah saya ini dianggapnya giana gitu. Tapi sekarang kebalek, duh maaf loh ya....justru sekarang ini saya bisa berbagi, karena saya ini dari tidak mampu saya ngaret bisa mintak tolong tetangga ddengan sistem paparon.

Peneliti : Jadi ternaknya samean itu dirawat tetangga gitu?

Informan : Disamping dirawat sendiri, itu untuk yang simpenan saya secara pribadi, dirawat tetangga juga untuk berbagi rejeki dengan tetangga.

Peneliti : Kalo boleh tau berapa ekor sapinya? Siapa tau nantik kita-kita bisa jadi peternak gitu, bisa mengambil pengalaman dari bapak,

jadi seorang yang pekerja keras yang bisa membuahkan hasil contohnya bapak ini, peternak sapi, seorang pengamen loh pak beternak sapi. Itu sangat bagus sekali hasil kerasnya, saya akui.

Informan : Untuk indukan saya punya 6 mbak, jadi tiap tahunnya itu biaya anak sekolah itu saya jualkan sapi itu, jadi perhitungannya memang orang menganggapnya rugi. Kalo yang dirumah 2, biaya pertahun saya hampir 10 juta dari 1 hari 20-30 ribu untuk pakan, kalo 2 sapi 1 tahun itu hampir 10 juta. Tapi kalo begitu dia melahirkan itu sebenarnya sedikit, ini minial 12 juta, jadi satu tahun Cuma hasil 3 juta, tapi kan itu simpenan.

Peneliti : Itu bapak beternak sapi mulai dari tahun berapa pak?

Informan : Tahun 2010, tapi juga endak murni dari hasil saya mbak...saya dibantu anak saya, karena anak saya juga mendukung, setelah lulus SMA dia pengen kerja, dia kerja di cafe ternyata yaitu penghasilannya kok gaitu-gitu aja, akhirnya dia pingin...saya harus punya usaha keluarga. Akhirnya dia berangkat ke malaysia ikut program sekolah tadi, yang sekarang sudah menikah. Dia punya target 5 tahun harus punya usaha keluarga, akhirnya dalam 1 keluarga ini gotong royong ya dan prinsip di keluarga saya itu saling mengangkat. Jadi misalkan saya menyekolahkan yang anak prtama, yang anak pertama ini harus ngangkat adeknya, dan adeknya yg ini harus mengangkat adeknya lagi, walaupun tidak 100%

Peneliti : Kalo yang murni dari hasil jenengan mengamen itu ada ndak pak? usaha yang bapak tekuni saat ini.

Informan : Dekorasi penganten ini mbak, Cuma kan ya kayak gitu saya merawat sapi. Ini bukan simpenan uangnya yang saya hitung, tapi berwujud pakan sapinya nah setelah itu dalam satu tahun isalkan kan punya anak 2, misalkan istri saya minta belikan baju penganten

set. Ya sudah silahkan. Untuk tahun berikutnya ini nantik encoba dekorasi minimalis, akhirnya yang terakhir agak besar, istri saya sampek menjual 2 ekor, pinginnya ukiran yang gebyok jadi ambil sendiri ke jepara. Kalo gak salah habisnya hampir 40juta. Ditambah sedikit tabungan-tabungan

Peneliti : Oh jadi dari hasil mengamen itu samean kembangkan ke rias, dari rias samean baru ternak?

Informan : Jadi gini mbak, ang saya cari uang kecil mbak....nanti istri saya yang bsia membesarkan, dari itu nanti istilahnya bisa molor gitu

Peneliti : Berarti dengan adanya waktu dari pagi sampai sore, trus samean istirahat terus berangkat lagi mengamen itu kira2 bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari2 dalam 1 harinya itu?

Informan : Ya alhamdulillah selama ini ndak ada masalah mbak.

Peneliti : Ada sisanya pak dalam 1 hari itu dari hasil jenengan mengamen?

Informan : Ya sasanya itu mbak, saya beli pakannya sapi itu harus saya.

Peneliti : Rata2 pendapatan sehari berapa pak, dari pagi sampek siang?

Informan : Saya punya target soalnya mbak... saya punya target bersih saya harus ngasih istri saya itu 50ribu, itu ndak bisa diutik-utik udah, beda lagi saya beli rumput, beli bensin. Beli bensin saya 1 liter untuk 2 hari, 10 ribu. Untuk antar jemput anak saya sekolah gitu, terus tembakau saya, anggap 5000 lah 1 hari. Jadi target saya, 1 harinya itu harus 90 sampek 1000ribu, harus itu. Dan kebetulan saya punya tanggungan itu, karena punya kebutuhan yang sangat mendadak akhirnya punya hitang ke bank, dalam 1 hari itu 15ribu mbak. Kalo bersih saya 50ribu, ditambah banknya 15ribu, ditambah suket 20ribu. Jadi saya harus dapet dak dapet saya harus berusaha. Kalaupun ada lebihnya, jadi begini. Maaf ini biar lebih

jelas ya....kalo misalkan ada lebihnya misal 1 hari, misal 1 hari saya dapat 110, sisanya saya simpen mbak. Kalo misalkan besok kerja saya sepi bisa diambil lagi untuk menutupi kebutuhan yang sepi itu. Bukan saya jatah istri bukan, tapi untuk tetep lancar gitu.

Peneliti : Tetep survive, bertahan lah maksudnya ya pak?

Informan : Iya, caranya memang sulit. Jarang orang bisa mempraktekkan dari hal segi rokok, makan..

Peneliti : Berarti jenengan itu ngamennya dari bus ke bus ya pak? Dan wilayah jangkauan hanya di bondowoso saja ya pak?

Informan : Sekarang sudah tua ya, kalau saya punya kebutuhan yang mungkin agak besar saya larinya ke probolinggo, dari kraksaan ke probolinggo, bbesuki.

Peneliti : Bukan dari rumah kerumah ini dari bis ke bis ya pak?

Informan : Gak nutut saya mbak kalo dari rumah ke rumah, tenaga sudah nggak kuat.

Peneliti : Oh jadi kalo ke Probolinggo lebih besar keuntungannya?

Informan : Ini mbak,kalo dari rumah ke rumah..dari nilai jualnya door to door kurang dihargai orang mbak, karena apa. Mereka bukan niat untuk mengamen, mereka betul-betul niat cari uang itu, karena begitu masuk rumah baru mulai nyanyi dikasih uang langsung langsung minggir. Kalo di bis kita harus menyelesaikan satu lagu minimal.

Peneliti : Niatnya menghibur orang?

Informan : Iya.

Peneliti : Jadi bisa nggak bisa kita harus menyelesaikan satu lagu, walaupun kita nggak bisa tetep kita belajar sama temen, apalagi kalo

sekarang mudah liat di google. Kalo dulu sama temen harus aktif ya.

Peneliti : Terus jenengan ciri khasnya seperti itu ya? (menunjuk harmonika)

Informan : Kalo ini jadi nilai lebih mbak.

Peneliti : Berarti sudah pake alat odern ya pak, kalo dulu panjenengan gimana pak?

Informan : Emang daridulu saya pakai ini (harmonika). Cuman memang tiap tahun harus ganti.

Peneliti : Kalo dulu pake yang kecil ya pak harmonikanya...

Informan : Iya dulu kecil. Tapi kalo orang yang mengerti seni kebanyakan orang itu masih mau menghargai, tapi kalo orang udah awam beda lagi...karena apa, orang ngamen itu juga perlu belajar. Ngamen di bis sama ngamen di bus dengan ngamen di pasar itu sudah laen, ngamen di pasar sama ngamen di rumah-rumah itu laen. Dari segi mental, skill gitu...

Peneliti : Ini kan menejemen yang dari jenengan ya pak, nah buat istri sendiri kan 50 ribu. Nah 50 ribu itu dibuat untuk apa ?

Informan : Yang 50ribu itu untuk transport anak sekolah, yang terakhir kan masih tanggungan saya itu 15ribu mbak.

Peneliti : Itu ngambil dari uang yang 50ribu?

Informan : Iya dari yang 50ribu itu. Kan seolah-olah banyak kan 50ribu, orang-orang kan nganggepnya 50ribu kayak yg cek banyaknya. Sekarang UMR aja di daerah Bondowoso kan 50ribu. Untuk sanga anaknya tok 1ribu sisanya untuk beli beras dan belanja itu. 5 ribu

itu untuk disimpan kadang-kadang kalo listriknya habis, gas nya habis.

Peneliti : Oh jadi itu untuk kebutuhan di rumah ya pak?

Informan : Ya biasanya dari itu saya sudah ndak tau mbak.

Peneliti : Oh jadi bapak tidak tau sudah ya pak cara mengelola oleh istri ya pak?

Infoman : Nah ya itu mbabk, jadi harus betul-betul pintar ngatur. Misal anaknya butuh biaya, tapi tidak langsung hari itu ya harus janji karena saya ambilkan dari instasi.

Peneliti : Kalo misalkan ada kebutuhan mendadak seperti menikahkan putrinya baka atau ada yang sakit itu biaya ngambil dari mana?

Informan : Kalo asalah menikahkan anak itu, hal-hal yang bersifat kesenangan saya memang ndak ngoyo, apa adanya. Bahkan menikahkan anak saya, saya hanya mengundang 15 orang dari pihak saudara.

Peneliti : Kalo kebutuhan seperti sakit ?

Informan : Ya itu kadang-kadang istri saya nyari hutang dulu, misalkan 1 tahun baru bisa. Kalo hdup di desa itu enak misalkan ada tetangga itu ada uang lebih, titip dulu ke sana (seseorang) ddiambil kalo sudah butuh. Kalo di desa orang itu kalo misalkan ada sedikit kelebihan, orang itu bisa dipercaya gitu. Misalkan kalo kita punya status di desa itu kita betul-betul kayak punya prioritas. Jadi dulu saya pernah, masih pertama kali di maesan itu saya bingung cari hutangan uang 50ribu. Itu kalo nggak salah orang itu bilang, “ oh kamu kerjanya Cuma ngamen kamu apa seh se eserraaghinah (apa yang mau diserahkan) kata orang madura itu, jdari sana akhirnya saya berfikir oh ternyata orang itu menmandang itu dari pekerjaan.

Saya ingin buktikan, besok kalo misal saya diberikan kelancaran oleh Allah. Orang yang ngatain saya seperti itu akan butuh pertolongan saya, ya itu tadi dengan tekad ya. Istilahnya kita juga memohon juga...semuanya kan bisa berbalik. Jadi awalnya dulu istri saya itu ngalak dherrep arao (ngaret), sekarang bisa rias penganten. Sekarang orang-tetangga itu nitip uang ke saya, kalo orang desa itu kan gak ke bank nyimpnnya mbak. Jadi kebanyakan mereka itu menyimpan ke tetangga, diambil kalo sudah butuh. Jadi enak sekarang.

Peneliti : Terus pak, kan bapak dalam sehari target harus dapat uang setidaknya 90ribu perhari, 50 buat istri, 40 buat pegangan. Cuman bapak menyisakan ini untuk rumbut, beli tembakau, sama makan. Berarti dalam sehari 40ribu ini habis, tidak ada sisa sama sekali?

Informan : Ya itu kalo pun ada itu tetep saya simpen mbak, jadi uang 10ribu berharga buat saya.

Peneliti : Disimpen itu buat apa pak?

Informan : Buat cadangan kalo saya lagi sepi nantik.

Peneliti : Jadi pengelolaan dengan istri itu beda ya pak?

Informan : Ya kalo istri saya itu, kalo nanak nasi target 1 ½ kilo perhari. Dalam 1 ½ kilo itu sama istri saya diambil satu genggam itu ditaruh, nanti kalo ada orang yang meninggal atau ada yang punya hajat, itu tinggal ngambil nanti.

Peneliti : Di tempat tinggal bapak bagaimana masarakatnya, kalo dilihat dari keguyubannya misalkan disana kan pasti ada misalkan kayak forum pengajian biasanya kan ibu-ibunya ada PKK, arisan atau nabung bersama itu ada ya pak?

Informan : Kalo PKK mulai jamannya Pak Harto kan sudah vakum lah jadi semuanya amburadul, kalo dulu tuh waktu saya masih di bondowoso, di pancoran...itu memang ada istilahnya semacam kayak toko lah itu bisa dititipi simpanan. Jadi istri saa itu mesti naruh. Trus biasanya ikut arisan dia.

Peneliti : Kalo di tempat tinggal yang sekarang nggak ada ya pak?

Informan : Kalo di tempat tinggal yang sekarang ini...

Peneliti : Misal itu kadang ada ya pak, tabungan yang sifatnya tidak mengikat misalnya gini. Ibu-ibu di kampung beli buku tabungan...

Informan : Nggak ada mbak, orang desa itu peka bak....kalo hal-hal kayak gitu itu nggak gampang jadi yang dilihat mereka itu kadang-kadang itu status orang mbak, kalo memang statusnya memang sudah bagus baru mereka itu mau. Misalkan loh ya...memberikan pengertian kayak gitu itu repot ya. Jadi satu-satunya mereka ya itu di toko, misalkan toko besar gitu.

Informan : Kalo istri saya ikut kayak kebutuhan lebaran, isalkan untuk membuat bahan kue lebaran kayak tepung atau kebutuhan pokok kayak gitu. Terus ikut ikan sapi, pokonya diambilnya pas lebaran

Peneliti : Jadi di toko itu ya pak?

Informan : Iya.

Peneliti : Jadi untuk sementara pertanyaannya in dulu pak, nanti mungkin dua atau tiga kali saya kesini lagi.

Informan : Gini...kalo ada yang bilang “ ini senengannya ngamen tok kok gak mau kerja lagi” sebenarnya pengaen itu punya target semua, punya keinginan. Mereka ndak pingin kayak gitu terus.

Peneliti : Satu pertanyaan lagi dari saya ya pak, inipertanyaan terakhir sih...jadi gini pak. Kan namanya kita manusia kita nggak mungkin sehat terus, pasti ada sakitnya. Terus kan panjenengan disini termasuk tulang punggung keluarga dalam artia dalam memenuhi kebutuhan keluarga kan jenengan yang kerja. Terus gimana strateginya bapak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalo bapak itu sakit pak. Itu bagaimana caranya pak.

Informan : Ya Alhadulllah nomor satu saya ini bersyukur diberikan kesehatan yang nomor dua yang penting kita itu seangat, kalo Cuma sakit flu itu maksa kerja. Saa selama ini tuh tidak ada preinya jadi tiap hari, mungkin kalo ada kepentingan ini saya gak masuk.

Minggu 11 Februari 2018

Informan : Bapak U

Tempat : Maesan (kediaman Informan)

Waktu : 16:00-18.30

Peneliti : maaf pak...saya ingin melanjutkan wawancara pada waktu itu, karena saya butuh data yang lebih dari wawancara ini. Jadi uang pendapatan hasil dari pengamen itu bapak kan berikan untuk nafkah istri selebihnya untuk apa enggeh pak kalau saya boleh tau?

Informan : Uang yang saya dapatkan tetap saya sisihkan untuk pakan sapi. Disamping itu istri saya juga ngarit.

Peneliti : Kenapa bapak harus beli kok tidak ngarit saja untuk pakan sapi?

Informan : Itu maksud saya untuk menghemat waktu mbak, mempermudah gitu...karena kalau dihitung itu lebih irit beli. Karena orang-orang kebanyakan itu merasa eman untuk mengeluarkan uang 20ribu, mending ngarit saja katanya. Padahal kalau dihitung secara waktu ngarit dari pagi sampek siang itu maksimal dua kali atau dari siang

sampai menjelang malem gini juga dua kali. Kalau saya yang penting pembagian waktu harus tepat. Dari dulu saya harus punya target dari pagi sampai siang itu untuk belanja, untuk siang sampai sore saya pendapatannya saya gunakan untuk membeli pakan sapi saya. Jadi bagaimanapun caranya saya harus menyisihkan uang untuk itu. Seperti yang sudah saya praktekan sendiri mbak, sekarang ini saya kan mengurangi rokok misalnya seperti sekarang ini jatah untuk membeli rokok itu saya gunakan untuk membeli pakan ternak. Lebih untung mbak daripada beli rokok karena kan dalam hitungan berapa tahun punya nilai yang lebih besar, kalau dibeli rokok kan habis mending uangnya buat pakan sapi. Sapinya dijual. Jadi hal-hal sepele pun kita harus perhitungkan. Maka dari itu sebetulnya mengapa mengamen itu dianggap jalan terbaik untuk mencari nafkah, karena yang berfikiran seperti itu kebanyakan sudah punya target karena apa, mengamen itu sudah pasti pendapatannya mbak kalau kita benar-bener giat dan ingin mencapai target. Saya sendiri pernah mencoba bekerja sebagai kuli bangunan dan mengatur keuangan dari pendapatan hasil jadi kuli itu susah mbak, missal gini. Gaji saya 50ribu, sedangkan kebutuhan saya 50 ribu. Lalu bagaimana dengan perkembangan ekonomi saya, untuk biaya yang lain misalkan kebutuhan sekolah anak saya bagaimana gitu lo... maka dari itu menurut hati saya biarkan saya mengamen sudah, meski demikian tapi saya punya target gitu, bukan hanya sekedar dibuat seneng-seneng gitu. Begitu saya juga ajarkan pada teman-teman mbak, dan Alhamdulillah mereka mengikuti dan sukses mengelola keuangannya bahkan lebih berhasil daripada saya. Karena mereka menerapkan benar-bener dari nol, belum punya anak dan sebagainya, beda kalau saya mengatur uang ini saya baru mempraktekkannya ketika anak saya sudah menginjak SMP, jadi agak sulit. Kadang terkumpul sedikit sudah ada kebutuhan sekola ang loainnya gitu, apalagi anak-anak

saya kana ada 4 jadi kebutuhan sekolah mereka saling tumpang tindih, saling kejar-kejaran. Kenapa juga pengamen itu image nya jelek, karena salah satunya itu mereka kurang pintar membelanjakan uangnya yang didapat dari hasil ngamen itu. Mereka itu takabur, karena merasa enak cari uang akhirnya mereka dimanfaatkan pihak ketiga jadi mereka terjerumus ke hal-hal yang tidak baik tadi seperti beli minuman. Kalau saya mulai dulu ndak, beli minuman sekarang mahal mbak 40ribu....meskipun kita patungan ya, 40ribu empat orang kan 10 ribuan. Meskipun cuma 10 ribu menurut saya bawa pulang saja uangnya kenapa, beli rumput atau beli apa yang bisa berguna. Sekarang di Arjasa pengamennya tinggal 2, dan lainnya itu Alhamdulillah mereka yang ngamen itu yang awalnya saya yang bawa Alhamdulillah mereka punya pemikiran yang sama seperti saya, meskipun tidak sukses tapi mereka punya pemikiran tentang masa depan yang baik. Minimal mereka ada yang jadi supir angkot, kondektur bus, karena apa...saya bilangi sama mereka kalau mengamen itu jangan hanya sekedar ngamen. Saya ajari, kalau missal gini dapetnya 50ribu. Yang 25ribu itu saya suruh habiskan entah dibuat apa. dan yang 25ribu lagi saya suruh tabung, kalau missal ingin jadi sopir uang itu bisa ditabung untuk buat SIM gitu. Jadi mereka Alhamdulillah tinggal saya yang masih belum mbak....hehehe. karena ya gitu banyak kebutuhan.

Peneliti : Kalau misalnya ada kebutuhan mendadak, misalkan ada yang sakit atau kebutuhan mendesak lainnya bagaimana bapak mendapatkan uang itu?

Informan : Ya sebelumnya itu harus menabung mbak. Jadi gini mbak kadang-kadang saya sebetulnya berbohong sama istri saya, maksudnya berbohong itu tapi tujuannya baik. Karena apa diluar uang belanja yang dipegang ibunya, jadi saya itu juga harus

pandai-pandai megumpulkan uang, tanpa sepengetahuan ibunya. Jadi kalau ibunya sudah bingung, saya mengeluarkan uang tabungan itu untuk dipakek sama ibunya.

Peneliti : Oh jadi ke ibu sendiri memang sudah ada jatah dari bapak ya? Terus sisanya tinggal bapak sendiri ang mengelola?

Informan : Iya mbak seperti gini, sebenarnya saya juga punya jatah makan sendiri satu hari itu 10ribu. Tapi kan tidak setiap hari jatah makan itu 10 ribu jadi diakali misalnya saya makan hanya habis beli nasi 4ribu, yang 6 ribu ditaruh gitu. Saya simpan sendiri, ya gitu kadang kalau ibunya bingung gak punya uang saya sendiri menenangkan ya sudah besok saya ada uang saya bilang gitu. Nah ibunya juga dirumah harus bisa menyimpan uang sendiri gitu. Seperti menyimpan buat SPP anak saya yng sekolah di SMK 4 kan 100ribu.

Peneliti : Kalau di luar bapak menyimpan uang itu dalam bentuk apa pak? Kok tinggal ambil gitu?

Informan : Jadi gini mbak, di pasar saya juga punya teman kebetulan di bank jatim itu ada simpanan keliling. Kalau ibunya sendiri saya bukakan rekening di bank niaga, kalau disana murah mbak...ada uang 20ribu sudah bisa buka rekening. Nanti saya akali begini, di pasar saya nabung. Di samping saya nabung di bank Jatim di samping itu saya juga ada tabungan yang bisa menabung hanya sedikit. Jadi tiap hari saya menabung setelah satu bulan terkumpul tabunga saya mintak dan saya tabung di bank yang jumlah wajib nabungnya itu lebih besar. Jadi kan enak kalau menabung itu mbak di bank itu kalau nabung di bank 10 ribu kan gak enak terlalu sedikit. Kalau mau nyimpen yang langsung besar kan gak bisa mbak, jadi ngumpulin yang sedikit itu dulu baru bisa di tabung ke bank. Yang terpenting juga mbak jangan menuruti gengsi, contohnya

gini....kita punya uang 10 juta misalkan.lihat temen pakai motor baru kita pengen beli motor baru juga. 10 juta hanya terbeli motor, kita tidak memikirkan kebutuhan lainnya di masa depan yang lebih penting. Kalau misalkan saya sendiri punya uang 10 juta itu.

Rabu, 18 Januari 2019

Informan : Bapak R

Umur : 45 tahun

Tempat : Terminal Arjasa

Waktu : 13:00-14.00 WIB

Peneliti : Bapak boleh saya ngobrol-ngobrol sebentar, gini pak saya tertarik sama kehidupan pengamen di sini. Ngomong-ngomong bapak sudah lama mengamen?

Informan : Iya lumayan mbak, sejak tahun 93 saya sudah ngamen ikut-ikut temen-temen dulu. Dulu kan gitu anak-anak kurang terkontrol sama orang tua diem-diem ngamen. Hehe.... Kalau ketahuan ya pasti dihajar lah.

Peneliti : Oh ya asli bapak mana?

Informan : Saya memang asli sini mbak, Antirogo. Rumah Istri sih di sana. Rumah Orang Tua saya di Mangli. Jadi kalau pulang itu ke rumah Istri saya

Peneliti : Oh sama-sama Jember nggeh Pak?

Informan : Iya mbak dekat hehe....

Peneliti : Apakah dengan mengamen gini kebutuhan bapak tercukupi?

Informan :Sebetulnya ya mbak masih kurang. Sukur kalo ada sisa ya saya tabung mbak

Peneliti :Kalau dalam sehari bisa sampai berapa itu dapetnya pak?

Informan : Gak nentu sih mbak, kadang ya Cuma 40 gitu kadang bisa sampek 100. Tergantung rejeki, hehe... apalagi kalau banyak penumpang bis ya seneng saya. Kalau sepi ya sepi juga yang ngasih. Tapi itu ya tergantung. Saya pernah ngamen itu di bis tuh Cuma ada 8 orang kalo gak salah dari terminal, tapi mbak....saya itu ketemu sama bos saya yang dulu saya pernah kerja di dia. Akhirnya setelah ngobrol-ngobrol dan dia turun, sebelum turun dia ngasih uang 300.000, sett.... Jadi ya kata saya tadi, tergantung rejekinya, buktinya itu tadi, bis penumpangnya dikit tapi malah saya dapet banyak. Haha....

Peneliti : Paling sering sehari dapat penghasilan berapa dari ngamen pak?

Informan : Rata-rata nih ya? Kalau rata-rata ya sekitar 60 ribu lah. Kalau rajin naik bus yang jalan, kalau penumpangnya gak pada tidur, menikmati lagu gitu ya dapet segitu dah....sudah lumayan itu mbak.

Peneliti : Apa di tempat tinggal bapak nggak ada arisan pak?

Informan : Ada mbak, simpanan kalo disana, mingguan ya ada. Dua minggu sekali. 100.000.

Peneliti : Ada rencana berhenti mengamen pak?

Informan : Ada mbak, kan saya sudah tua mbak gak pengen kerja ngamen terus sebenarnya tapi ya saya jalani aja dulu

Peneliti :Kalau missal pendapatan bapak kurang dari pendapatan rata-rata itu bagaimana pak? Apa tidak ada target

Informan : Kalau target sih ada tapi gak begitu ngoyo saya mbak, sehari harus dapat banyak ya nggak...kalo sudah capek pengen pulang ya sudah pulang yang penting saya dapet dan cukup buat beli beras, sangunya anak-anak, simpenan tiap bulan itu. ya itu tergantung sama kebutuhan juga sih mbak...istri butuh apa, anak butuh apa di sekolahnya, apa-apanya ya tambah giat nyari duitnya.

Peneliti : Apa kebutuhan bapak sehari-hari?

Informan : Ya sangu anak itu mbak jajan buat 2 anak 5000 an jadi 10.000 sehari rutin itu sudah. Anak saya juga diikutkan tabungan di sekolahnya per anak 5000an tiap harinya.

Peneliti : Lagu bagaimana dengan kebutuhan istri pak?

Informan : Nah yaitu mbak... jadi saya ngamen dapet 80.000 gitu pulang, bisa kasih saya istri.

Peneliti : Dapet 80 saya gunakan buat nabung, bensin sama uang saku anak, yaitu saya cukup-cukupkan mbak yang 80 itu.

Informan : Dirumah ada arisan atau tabungan pak ikut mbak hari minggu sama senin 20 an. Jadi 40 saya sendiri, kalo istri 15.000 tiap minggu.

Penelitian : Kalau misalkan ada kebutuhan mendadak bagaimana bapak mengatasinya? Apa cukup uang hasil mengamen itu ?

Informan : Kebutuhan seperti apa tu mbak?

Peneliti : Seperti kalau ada yang sakit, kebutuhan sekolah anak gitu pak?

Informan : Ooh..kalau ada kebutuhan mendadak ya biasanya saya itu ambil tabungan dulu mbak, tabungan atau arisan saya pinta duluan. Jadi kalau misalkan bulan ini saya tidak ngenak dan orang lain yang ngenak arisan, saya pinta dulu...pinjem gitu lah. Nanti setelah saya

ngenek arisannya saya kasih uang itu ke orang yang pernah saya pinjami uang sebagai gantinya.

Senin, 18 Februari 2019

Informan : Bapak K (Uun)

Umur : 50 tahun

Tempat : Terminal Arjasa

Waktu : 10:00-11.30

Peneliti : Kenapa bapak memilih bekerja mengamen?

Informan :Masalahnya karena memang begitu lusuh sekolah sudah ngelamar segala pekerjaan tidak diterima.

Peneliti : Pendidikan terakhir apa bapak?

Informan : SMA di bondowoso mbak...

Peneliti : Sekarang bapak tinggal dimana bersama siapa?

Informan : Saya tinggal bersama istri di Jelbuk

Peneliti : Anak berapa pak?

Informan : Satu sudah menikah.

Peneliti : Sejak kapan bapak mengamen?

Informan : Sejak tahun 1995

Peneliti : Mengapa bapak memilih mengamen disini, kenapa tidak di terminal lain?

Informan : Kalau dulu saya keliling mbak, bondowoso, situbondo. Tapi kalau di bondowoso itu kayak ada system kuasa itu mbak, jadi saling rebut tempat sama ya dimarahin saya sama pengamen sana. Kalo disini gak ada yang gitu mbak, karena sudah wilayahnya juga dekat sama rumah istri di jelbuk, kalo dulu kemana-mana, aman juga disini mbak. Meski penghasilan gak banyak tapi aman.

Peneliti : Waktu mengamen dari kapan biasanya pak?

Informan : Kalo saya dari jam 12 sampai magrib jam 6.

Peneliti : Sekitar berapa bus yang dinaiki sama bapak?

Informan : Sekitar 8 bus ini mbak.

Peneliti : Pekerjaan selain pengamen bus apa pak?

Informan : Ya saya jadi kuli bangunan mbak, kadang diundang acara pengantenan kan saya punya grub music gitu mbak. Saya jadi pemain gitar.

Peneliti : Dimana pak, di bondowoso apa jember?

Informan : Di maesan Bondowoso mbak.

Peneliti : Kenapa bapak milih bekerja mengamen.

Informan : Ya karena sudah jiwanya, gak bisa dihilangkan gitu kalo sudah seneng mbak. Saya dulu pernah kerja ikut-ikut orang gitu mbak, di toko apa di proyek di Surabaya tapi kembali lagi saya kerja ngamen karena sudah menyatu

Peneliti : Berapa penghasilan bapak dari mengamen ?

Informan : Kalo keluar siang gitu ya 50n gitu mbak,

Peneliti : Rata-rata tiap bi situ mendapatkan penghasilan berapa pak?

- Informan : Rata-rata sekali naik itu 10 ribu lah mbak, itu lumayan sudah
- Peneliti : Dari uang 50 ribu itu bapak gunakan untuk apa saja?
- Informan : Untuk makan mbak, ya keperluan sehari-hari gitulah. Kalo dapet saya kasih istri semua uang saya.
- Peneliti : Memang bapak tidak menggunakan uang itu buat bapak sendiri?
- Informan : Ya saya pakek juga mbak, dibuat makan sama rokok itu aja. 10-15 ribu sehari sudah cukup. Karena kan pagi saya makan di rumah, baru sore itu saya makan di terminal sini. Ya segitu itu saya makan sama rokoknya sudah, tapi beli rokok yang eceran aja nggak yang pak-pakan.
- Peneliti : Pekerjaan istri apa bapak?
- Informan : Gak kerja istri saya mbak, Cuma jaga warung kelontong kecil-kecilan
- Peneliti : Kalau noleh tau penghasilan bapak Tiap harinya berapa pak kalau mengamen itu?
- Informan : Ya nggak tentu sih mbak, kadang dikit ya kadang banyak....kadang ya banyak banget. Tergantung rejeki dari Allah lah.

Rabu, 12 Oktober 2019

Informan : Bapak Marjuki (Kasatgas Dishub terminal Arjasa)

Umur : 51 tahun

Tempat : Terminal Arjasa

Waktu : 12:00-14.00

Peneliti : Begini pak, kan awalnya di terminal Arjasa dikelola oleh pemerintah daerah, terus sekarang dikelola oleh pemerintah provinsi, itu sejak kapan pak, dan apa saja perbedaan yang dirasakan dari perubahan pengelolaan dari kabupaten ke provinsi?

Informan : Perubahannya itu sejak 1 Januari 2017. Perbedaannya terutama masalah pelayanan, keselamatan, terus dan ketertiban di terminal. Kalau di daerah itu ada retribusi kalo sekarang tidak ada retribusi untuk angkutan.

Peneliti : Apa saja pertimbangan kenapa arjasa dikelola?

Informan : Karena sudah undang-undang dari Propinsi mbak, awalnya terminal ini terminal tipe B yang dikelola oleh pemerintah daerah tapi karena ada peraturan baru tersebut maka dikelola oleh Pemerintah Provinsi. Kebijakan dari pemerintah Pusat

Peneliti : Apa Perbedaan tipe terminal A, B dan C?

Informan : Kalau Tipe A itu contohnya seperti terminal Tawang Alun Mbak, itu ada AKAP nya. Kalo disini kan Antarkota Dalam Propinsi (AKDP).

Peneliti : Memang terminal ini sampai tipe apa saja pak jenisnya?

Informan : Kalau yang ditangani oleh Propinsi itu ya cuma terminal tipe B mbak, ya seperti sini

Peneliti : Kalau yang A?

Informan : Kalau yang A ini dikelola oleh kementerian perhubungan pusat Jakarta. Kalau yang C itu daerah contohnya seperti di pakusari.

Peneliti : Bagaimana jam kerja untuk pengelola terminal Arjasa pak?

Informan : Jam kerja itu 24 jam mbak pelayanan kita, ya shift-shifan. Ada dua shift, shift malam sama shift siang. Jam 07.00 pagi sampai jam 19.00, dari jam 19.00 sampai jam 07.00 pagi. Jadi kerja tiap petugasnya itu 12 jam disini.

- Peneliti : Bagaimana hubungan komunitas antara petugas dengan sopir, kondektur itu bagaimana pak?
- Informan : Kalau sopir itu ada jadwal tersendiri mbak, ada datanya mbak. Tiap hari ada, jam pemberangkatan ada semua datanya.
- Pneliti : Lalu bagaimana Kebijakan pengelola terminal terhadap pengamen, pengemis dan pedagang asongan?
- Informan : Alhamdulillah untuk di terminal Arjasa ini tidak ada pengamen yang beroperasi di sekitar terminal sini, termasuk asongan.
- Peneliti : Maksud bapak, tidak ada pengamen di area terminal sini. Tapi saya sering melihat mereka (pengamen) berkeliaran disini pak?
- Informan : Gini mbak..adanya pengamen yang beroperasi itu di jalan mbak, pada saat bus sudah berangkat. Kalau hanya nongkrong, kumpul disini ya saya tidak melarang, yang penting tidak melakukan aktivitas di dalam, saya tidak memperbolehkan pengamen minta-minta pada waktu bus belum jalan atau penumpang lagi nunggu bus disini karena itu mengganggu mbak, ya kalau missal cuma jadi tempat kumpul sama teman-temannya buat nongkrong, ngopi di dalam terminal sini ya silakan. Jadi ya mungkin mereka terminal sini dijadikan basecamp nya. Tapi kalau untuk mengamen di dalam jelas saya tidak perbolehkan. Kalau di dalam busnya boleh, kalau di dalam terminalnya yang gak boleh.
- Peneliti : Termasuk pedagang asongan bagaimana disini pak?
- Informan : Kalau pedagang asongan emang nggak ada disini mbak, karena sudah disediakan kios-kios sama warung.
- Peneliti : Sejauh ini bapak sering melihat pengamen yang bekerja pak?
- Informan : Kalau saya bukan Cuma melihat mbak tapi sering membina, maksudnya membina itu tidak boleh beroperasi atau mengamen di dalam terminal gitu, kecuali bus sudah jalan dan ngamen di dalam itu nggak apa-apa. Jangan sampai menakut-nakuti penumpang, mengambil barang milik penumpang, memeras penumpang pokok jangan sampai penumpang dibuat tidak nyaman. Harus kondusif

lah, kalo emang mau ngamen ya ngamen...menghibur silahkan. Asal keamanan juga harus dijaga, saling kerjasama lah..kalau masih ingin dapat ijin ngamen di dalam bus.

Peneliti : Lalu bagaimana keamanan disini bapak?

Informan : Kalau sejauh ini Alhamdulillah keamanan aman terkendali mbak, dari copet dari pemalak anak2 yang nongkrong gak jelas minum-minuman keras selama ini tidak ada disini.

Peneliti : Apa bapak tahu jumlah pengamen yang biasa nongkrong disini?

Informan : Kalau jumlah kesesluruhan sih saya tidak tau pasti semuanya berapa mbak, soalnya gonta-ganti yang ngamen itu. Gak mesti tiap harinya. Kalau dulu banyak. Sekarang cuma tinggal dua orang kalau gak salah. Itu pun yang sudah lama dia ngamen, orang lama yang masih tetap ngamen, sudah tua orangnya sama yang bapak biasa pakai ukulele itu temannya memang mungkin.

Peneliti : Hanya dua saja sekarang yang ngamen ya pak?

Informan : Iya kurang tau mbak, maksudnya yang memang saya kenal itu cuma ada 2 yang kadang ngobrol gitu soalnya sudah lama dia kerja ngamen, dan nongkrongnya emang disini.. gak tau kalo di jalan jurusan Bondowoso yang gak nongkrong sini.

Peneliti : Menurut informasi yang saya dapat, katanya ada komunitas pengamen ya pak?

Informan : Mungkin iya ada mbak, tapi di luar dari sini mungkin mbak, soalnya saya juga kurang tau kalau ada komunitas itu, jelas ya tidak disini mbak, mungkin mereka punya komunitas sendiri sama-sama pengamennya khususnya yang ngamen disini ini kan sudah menjadi teman-temannya.

Peneliti : Selama ini tidak ada catatan kejahatan dari pengamen ya pak?

Informan : Alhamdulillah di terminal Arjasanya tidak ada mbak, tapi dulu memang pernah ada laporan dari penumpang kalau ada pengamen yang mengganggu, maksa minta mungkin sama penumpang di jalan itu. Tapi katanya pengamen yang biasa disini itu bukan yang

sering kerja ngamen, tapi anak-anak nakal yang cuma ngikut-ngikut temannya.

Peneliti : Bagaimana kebijakan pengelola terminal ini jika ada pengamen yang mengganggu penumpang yang naik jurusan terminal Arjasa ini?

Informan : Kalau kebijakan sih sebenarnya bukan tanggung jawab pengelola terminal mbak, itu biasanya langsung yang mengamankan itu PM (polisi militer). Cuma dari sini itu , pihak terminal Arjasanya itu pernah saya kumpulkan semua para pengamen mengenai kasus itu, saya bina lah jangan sampai terjadi lagi hal seperti itu di jalan. Memang sebelum kejadian dan emang selalu saya bina jangan sampek lah ada hal-hal yang membuat penumpang tidak nyaman.

Peneliti : Kalau misalkan ada hal seperti itu pak? Apa bapak tidak memberikan sanksi terhadap pengamen yang beroperasi di bus jurusan Arjasa sini?

Informan : Kalau misal ada ya itu mbak...jangan mengamen lagi, tapi nggak kok mbak jangan sampek lah terjadi hal yang tidak diinginkan gitu demi kenyamanan bersama.

Peneliti : Berarti keamanan memang benar-benar aman terkendali ya pak di terminal Arjasa ini?

Informan : Ya Alhamdulillah mbak, apalagi kami dibantu oleh PM jadi bisa dibantu untuk memantau keamanan, mereka juga beroperasi di sekitar sini dan pengecekan kendaraan sebelum diberangkatkan juga didampingi oleh PM itu, dan keamanan untuk di dalam terminal sini ini ada CCTV yang dipasang tiap sudut. Jadi kalau ada orang mau ngapa-ngapain takut duluan karena ada pemantaunya